Katalog: 1101002.21

Statistik Daerah
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2021

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Statistik Daerah
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
2021

STATISTIK DAERAH
PROVINSI KEPULAUAN RIAU 2021

ISSN : 2442-6296
No. Publikasi : 21000.2123
Katalog : 1101002.21

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xiv + 80 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Desain Kover:
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Diterbitkan Oleh:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

Dicetak Oleh:
CV. Berkah Mandiri

Sumber Ilustrasi:
www.unsplash.com, www.freepik.com

https://kepri.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Pengarah:
Agus Sudibyo, M.Stat

Penanggung Jawab:
Ir. Zunadi, M.NatResEcon

Penyunting:
Putri Wahyu Handayani, SST, M.S.E

Penulis Naskah:
Utary Hafiza, SST
Dian Ariyanti

Pengolah Data:
Utary Hafiza, SST
Dian Ariyanti

Penata Letak:
Utary Hafiza, SST

Infografis:
Yeni Putriyanti, S.Stat

Desain Kover:
Ismiana Putri, SST

https://kotri.bps.go.id

https://kepri.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah (Statda) Provinsi Kepulauan Riau 2021 merupakan series publikasi dari tahun sebelumnya. Publikasi ini memuat berbagai data dan informasi terpilih seputar Kepulauan Riau yang dilengkapi analisis sederhana dengan tahun data hingga 2021.

Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada informasi/indikator yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor. Publikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data statistik bagi instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penerbitan publikasi ini.

https://kepri.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Riau
Kepala,

Agus Sudibyo, M.Stat

https://kepri.bps.go.id

Daftar **Isi**

Kata Pengantar v

Daftar Isi vii

Daftar Tabel ix

Daftar Gambar xi

Bab 1 Geografi dan Iklim 3

Bab 2 Pemerintahan 7

Bab 3 Penduduk 11

Bab 4 Ketenagakerjaan 15

Bab 5 Pendidikan 19

Bab 6 Kesehatan 23

Bab 7 Perumahan 27

Bab 8 Pembangunan Manusia 31

Bab 9 Pertanian 35

Bab 10 Listrik dan Air 39

Bab 11 Perdagangan 43

Bab 12 Konstruksi 47

Bab 13 Hotel dan Pariwisata 51

Bab 14 Transportasi dan Komunikasi 55

Bab 15 Perbankan dan Investasi 59

Bab 16 Harga-Harga 63

Bab 17 Pengeluaran Penduduk 67

Bab 18 Kemiskinan 71

Bab 19 Pendapatan Regional 75

Bab 20 Perbandingan Regional 79

https://kepri.bps.go.id

https://kepri.bps.go.id

Daftar **Tabel**

Tabel 1	Statistik Geografi dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau, 2020	3
Tabel 2	Statistik Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020	7
Tabel 3	Indikator Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 2010 dan 2020	11
Tabel 4	Jumlah Penduduk berdasarkan Hasil SP2010 dan SP2020 menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kepulauan Riau	12
Tabel 5	Perbandingan Sex Ratio Penduduk berdasarkan Hasil SP2010 dan SP2020 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau	12
Tabel 6	Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020	15
Tabel 7	Tingkat Setengah Pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2018-2020	16
Tabel 8	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia (Persen), 2018-2020	19
Tabel 9	Statistik Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020	23
Tabel 10	Jumlah Sarana Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau (Unit), 2020	24
Tabel 11	Statistik Perumahan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020	27
Tabel 12	Indikator Penyusun IPM Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020	31
Tabel 13	Statistik Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020	32
Tabel 14	Luas Lahan Bukan Sawah menurut Jenis Lahan di Provinsi Kepulauan Riau (Ha), 2020	35
Tabel 15	Populasi Ternak menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Ekor), 2020	35
Tabel 16	Populasi Unggas di Provinsi Kepulauan Riau (Ekor), 2019-2020	36
Tabel 17	Nilai dan Kontribusi Lima Kelompok Komoditas Ekspor Terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	43
Tabel 18	Statistik Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Riau (Juta US$), 2018-2020	44
Tabel 19	Nilai dan Kontribusi Lima Kelompok Komoditas Impor Terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	44
Tabel 20	Banyaknya Tenaga Kerja Ahli Konstruksi menurut Kualifikasi di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020	51

https://kepri.bps.go.id

Tabel 21	Lama dan Jumlah Tamu Menginap pada Hotel Bintang di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020	52
Tabel 22	Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan dan Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Kepulauan Riau (Km), 2020	55
Tabel 23	Banyaknya Penumpang Domestik yang Berangkat dan Datang menurut Bandar Udara di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2019-2020	55
Tabel 24	Banyaknya Penumpang yang Berangkat dan Datang menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pelayaran di Provinsi Kepulauan Riau (Jiwa), 2020	56
Tabel 25	Jumlah Kantor Bank menurut Jenisnya di Provinsi Kepulauan Riau (Unit), 2020	59
Tabel 26	Pinjaman Perbankan menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau (Juta Rupiah), 2019-2020	60
Tabel 27	Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020	60
Tabel 28	Laju Inflasi Kota Batam (Persen), 2020	63
Tabel 29	Laju Inflasi Kota Tanjungpinang (Persen), 2020	63
Tabel 30	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari di Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020	67
Tabel 31	Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita per Bulan untuk Makanan dan Bukan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	68
Tabel 32	Garis Kemiskinan menurut Jenis dan Daerah di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	71
Tabel 33	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Daerah di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020	72
Tabel 34	Perkembangan PDRB Provinsi Kepulauan Riau, 2019 - 2020	75
Tabel 35	PDRB Kepulauan Riau y on y Triwulanan II-2020 dan Triwulan II-2021 (Persen)	76
Tabel 36	Perbandingan IPM, Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi se-Sumatera (Metode Baru), 2020	79
Tabel 37	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se- Sumatera Tahun Dasar 2010 (Persen), Triwulan II-2021	79
Tabel 38	Perkembangan Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi se-Sumatera, 2018-2020	80

https://riau.bps.go.id

Daftar **Gambar**

Gambar 1	Peta Wilayah Provinsi Kepulauan Riau	3
Gambar 2	Banyaknya Curah Hujan (mm) dan Persentase Penyinaran Matahari di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	4
Gambar 3	Persentase Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	4
Gambar 4	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020	7
Gambar 5	Anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020	8
Gambar 6	Realisasi APBD Provinsi Kepulauan Riau (Triliun Rupiah), 2019-2020	8
Gambar 7	Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Hasil SP2020 September (Orang)	11
Gambar 8	Distribusi Persentase Penduduk Hasil SP2020 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau	12
Gambar 9	Persentase TPAK dan TPT di ProvinsiKepulauan Riau, 2018-2020	15
Gambar 10	Persentase Penduduk Bekerja menurut Sektor Utama di Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020	16
Gambar 11	Rasio Murid-Guru dan Murid-Sekolah di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	19
Gambar 12	Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2020	20
Gambar 13	Angka Harapan Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2019-2020	20
Gambar 14	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat di Provinsi Kepulauan Riau, 2020	23
Gambar 15	Banyaknya Tenaga Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020	24
Gambar 16	Rumah Tangga yang Mempunyai Akses terhadap Air Minum Bersih (Persen), 2020	27
Gambar 17	Rumah Tangga yang Mempunyai Akses terhadap Air Minum Bersih (Persen), 2020	27
Gambar 18	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2019	28
Gambar 19	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2020	28

https://kepri.bps.go.id

Gambar 20 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2010-2020 31

Gambar 21 Capaian dan Pertumbuhan IPM menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020 32

Gambar 22 Produksi Daging Ternak di Provinsi Kepulauan Riau (Kg), 2019-2020 36

Gambar 23 Produksi Listrik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (KWh), 2020 39

Gambar 24 Jumlah Pelanggan Listrik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2020 39

Gambar 25 Jumlah Pelanggan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Kota Tanjungpinang dan Batam, 2020 40

Gambar 26 Volume Air Bersih yang Disalurkan menurut Kategori Pelanggan di Kota Tanjungpinang dan Batam (m^3), 2020 40

Gambar 27 Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020 43

Gambar 28 Persentase Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau menurut Negara Tujuan, 2020 43

Gambar 29 Persentase Nilai Impor Provinsi Kepulauan Riau menurut Negara Asal, 2020 44

Gambar 30 Jumlah Perusahaan Konstruksi di Provinsi Kepulaun Riau menurut Jenis Golongan (Unit), 2019-2020 47

Gambar 31 Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Perusahaan Konstruksi Berbadan Usaha menurut Bidang Pekerjaan Utama di Provinsi Kepulauan Riau (Triliun Rupiah), 2018-2019 47

Gambar 32 Banyaknya Pekerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Konstruksi Berbadan Usaha di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2018-2019 48

Gambar 33 Banyaknya Tenaga Kerja Ahli Konstruksi menurut Kualifikasi di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020 48

Gambar 34 Persentase Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaannya di Provinsi Kepulauan Riau, 2020 51

Gambar 35 Jumlah Hotel Bintang dan Non-Bintang di Provinsi Kepulauan Riau (Unit), 2018-=2020 52

Gambar 36 Dana Simpanan Perbankan di Provinsi Kepulauan Riau (Miliar Rupiah), 2018-2020 59

Gambar 37 Posisi Pinjaman Perbankan menurut Jenis Penggunaan di Provinsi Kepulauan Riau (Miliar Rupiah), 2020 59

Gambar 38 Persentase Aktiva Perbankan menurut KelompokBank di Provinsi Kepulauan Riau, 2020 60

https://kepri.bps.go.id

Gambar 39 Inflasi Bulanan Batam, Tanjungpinang, dan Kepulauan Riau (Persen), 2020 64

Gambar 40 Nilai Tukar Petani menurut Bulan dan Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau (2018=100), 2020 64

Gambar 41 Persentase Pengeluaran Makanan dan Nonmakanan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020 67

Gambar 42 Perkembangan Pengeluaran per Kapita Provinsi Kepulauan Riau (000 Rp),2018-2020 67

Gambar 43 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Riau, 2017-2020 71

Gambar 44 Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kepulauan Riau, Maret 2017-September 2020 72

Gambar 45 Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kepulauan Riau, Maret 2017-September 2020 72

Gambar 46 Distribusi PDRB ADHB menurut Sektor di Kepulauan Riau (Persen), 2020 75

Gambar 47 Pertumbuhan PDRB Kepulauan Riau Triwulanan y on y (Persen), 2017-2021 76

Gambar 48 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengganggguran Terbuka (TPT) menurut Provinsi se-Sumatera dan Indonesia (Persen), 2020 80

https://kepri.bps.go.id

https://kepri.bps.go.id

GEOGRAFI & IKLIM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Kepulauan Riau terdiri dari 1800 Pulau dengan Luas Daratan 8201,72 KM

Sepanjang tahun 2020, suhu udara rata-rata di Kepri berkisar 27,54°C dengan kelembaban udara rata-rata 83,43% dan kecepatan angin 2,00 m/detik.

https://kepri.bps.go.id

BAB 1
GEOGRAFI DAN IKLIM

Provinsi Kepulauan Riau terletak pada 0°29'LS - 4°40'LU dan 103°22'BT - 109°40'BT. Secara geografis, Provinsi Kepulauan Riau terbentang dari Selat Malaka hingga Laut Natuna (Cina Selatan). Posisi ini sangat strategis karena berlokasi dekat dengan jalur perdagangan internasional Selat Malaka dan berbatasan langsung dengan beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Singapura, Vietnam, dan Kamboja. Dengan bentangan yang begitu luas, wilayah Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh lautan, yang luasnya mencapai 96 persen, dan 4 persen sisanya berupa daratan yang terdiri dari banyak pulau-pulau kecil. Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau tersebar di beberapa pulau dimana Kabupaten Natuna menjadi kabupaten/kota dengan jarak terjauh, yaitu sekitar 440 km dari ibu kota provinsi.

Provinsi Kepulauan Riau sebagai daerah yang beriklim laut tropis basah mempunyai keunikan tersendiri dibanding daerah lainnya di Indonesia karena hujan turun hampir sepanjang tahun. Selama tahun 2020 Provinsi Kepulauan Riau lebih banyak diguyur hujan dibanding tahun sebelumnya. Rata-rata curah hujan pada tahun 2020 sebesar 219,54 mm, dengan curah hujan tertinggi terjadi di Kota Tanjungpinang dan terendah di Kabupaten Karimun. Suhu udara rata-rata sepanjang tahun 2020 berkisar 27,54°C, dengan kelembaban udara rata-rata 83,43 persen dan kecepatan angin 2,00 m/detik.

Berdasarkan kondisi topologi dan geomorfologinya, wilayah Provinsi Kepulauan Riau secara umum merupakan wilayah perbukitan dengan batu-batuan seperti mika genesis, meta batulanau, tuf, tuf litik, batupasir tufan, granit muskovit, serpih batu pasir, metagabro, lempung,

Gambar 1
Peta Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

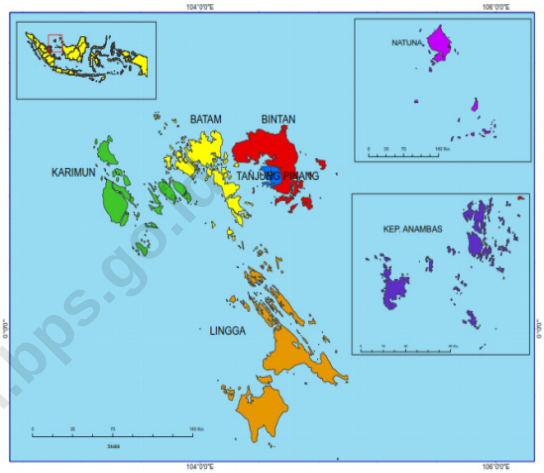

Tabel 1
Statistik Geografi dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Uraian	2020
(1)	*(2)*
Luas Darata (km^2)	8 201,72
Rata-rata Suhu (°C)	27,54
Rata-rata Curah hujan (mm)	219,54
Rata-rata Kecepatan Angin (m/detik)	2,00
Rata-rata Kelembaban Udara (%)	83,43
Rata-rata Tekanan Udara (mb)	1 010,47
Rata-rata Penyinaran Matahari (%)	49,86

Sumber: Stasiun Meteorologi dan Geofisika, 2021

https://kepri.bps.go.id

1 BAB GEOGRAFI DAN IKLIM

Gambar 2
Banyaknya Curah Hujan (mm) dan Persentase Penyinaran Matahari di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

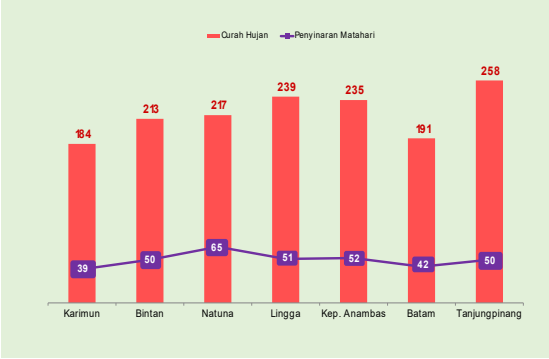

Sumber: Stasiun Meteorologi dan Geofisika, 2021

Gambar 3
Persentase Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

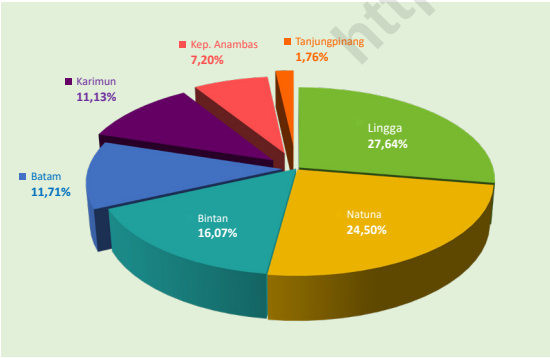

Sumber: Stasiun Meteorologi dan Geofisika, 2021

pasir kerikil, lanau, dan kerakal. Geomorfologi perbukitan granit banyak ditemukan di Pulau Kundur, Pulau Karimun Besar, Pulau Bintan, dan Pulau Singkep. Geomorfologi Pulau Batam, Pulau Rempang, dan Pulau Galang berupa perbukitan dan sebagian kecil dataran yang terletak di bagian kakinya. Geomorfologi Pulau Lingga berupa perbukitan dengan puncak Gunung Lingga. Geomorfologi Pulau Bunguran berupa perbukitan dengan puncak Gunung Ranai dan dataran yang menempati bagian barat dari Pulau Bunguran. Sementara itu, geomorfologi Pulau Matak, Pulau Siantan, dan Pulau Jemaja tersusun oleh granit, granodiorit dan syenit. Di wilayah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas terdapat cekungan tersier yang kaya minyak dan gas bumi. Kondisi tanah secara umum di Provinsi Kepulauan Riau tergolong kurang subur karena tanahnya mengandung bauksit. Dengan kondisi ini, sektor pertanian bukan menjadi mata pencaharian utama penduduk Provinsi Kepulauan Riau, melainkan sektor perikanan.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki tujuh kabupaten/kota dimana Kabupaten Lingga mempunyai persentase luas daerah terbesar yaitu sebesar 27,64 persen, kemudian Kabupaten Natuna 24,50 persen, Kabupaten Bintan 16,07 persen, Kota Batam 11,71 persen, Kabupaten Karimun 11,13 persen, Kabupaten Kepulauan Anambas 7,20 persen dan Kota Tanjungpinang 1,76 persen.

https://kepri.bps.go.id

PEMERINTAHAN

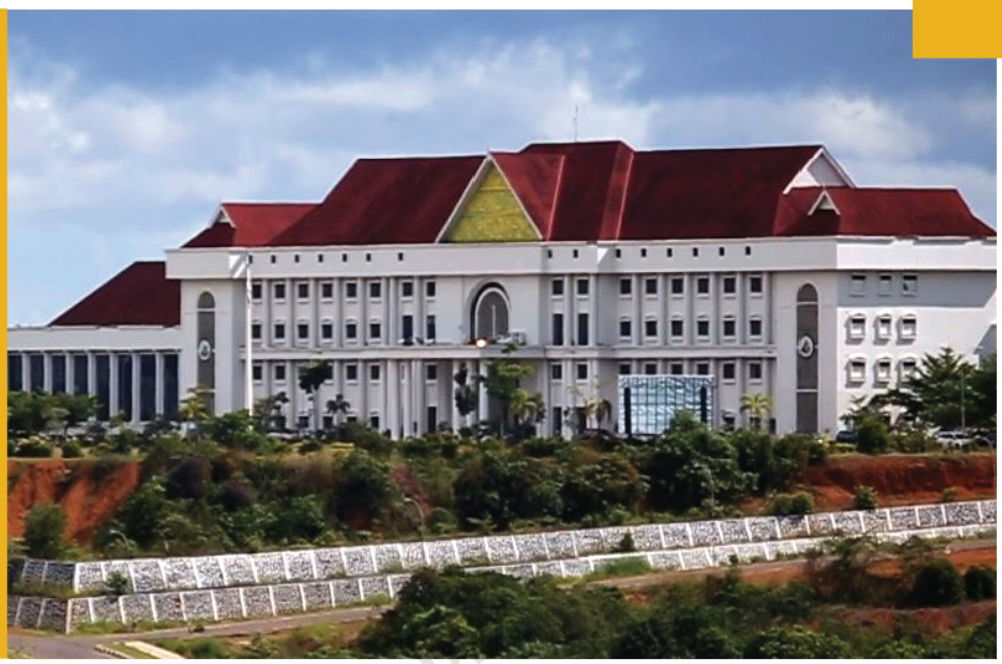

Banyaknya PNS menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2020 (orang)

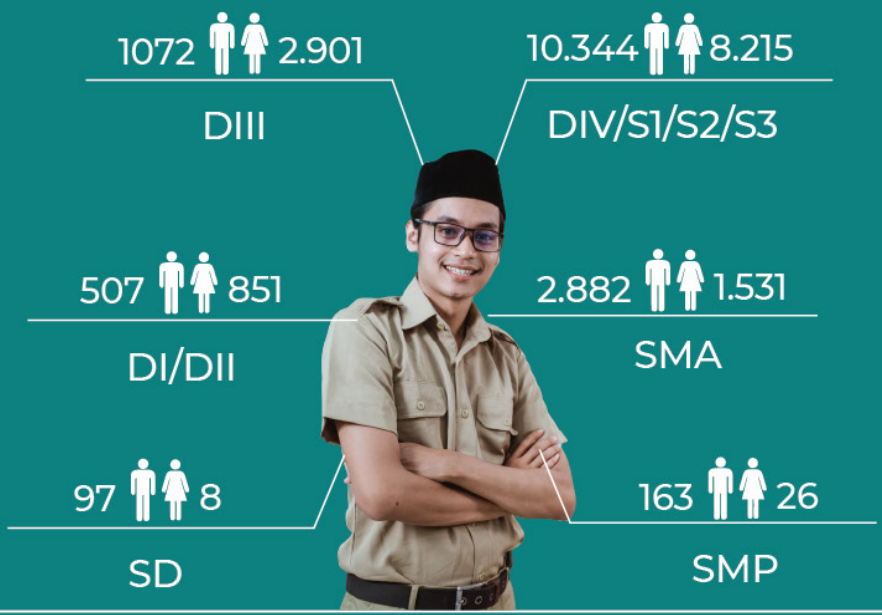

https://kepri.bps.go.id

BAB 2 PEMERINTAHAN

Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi ke-32 di Indonesia yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2002. Secara administratif, Provinsi Kepulauan Riau memiliki dua kota, yaitu Kota Tanjungpinang dan Kota Batam, dan lima kabupaten, yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Kepulauan Anambas. Jumlah kecamatan dan desa/keluarahan pada tahun 2020 masing-masing sebanyak 76 kecamatan dan 417 desa/kelurahan.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 adalah 28.597 orang. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 28.806 orang. Dilihat dari komposisi gender, PNS di Provinsi Kepulauan Riau masih didominasi oleh perempuan dengan persentase mencapai 55 persen. Dari sisi kualitas, kualitas pegawai negeri sipil di Provinsi Kepulauan Riau relatif meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dilihat dari proporsi pegawai negeri sipil dengan pendidikan diploma III ke atas yang meningkat dari 78 persen menjadi 79 persen.

Jumlah anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 adalah 45 orang. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sebagai *rising star* telah berhasil menempatkan 9 orang wakilnya di DPRD Kepulauan Riau. Fraksi Golkar mendapat 8 kursi, fraksi Demokrat mendapat 7 kursi dan fraksi Hanura mendapat 5 kursi, fraksi PKS mendapat 4 kursi, dan fraksi PKB dan Gerindra sama-sama mendapat 3 kursi. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau laki-laki lebih dominan. Dari 45 kursi yang tersedia, ada sekitar 41 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Tabel 2
Statistik Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020

Uraian	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*
Kabupaten	5	5
Kota	2	2
Kecamatan	73	76
Desa/Kelurahan	416	417
Jumlah Anggota DPRD Provinsi Kepri	**45**	**45**
- Laki-Laki	40	41
- Perempuan	5	4
Jumlah Anggota DPRD Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepri	**240**	**236**
- Laki-Laki	207	202
- Perempuan	33	34
Jumlah PNS	**28 806**	**28 597**
- Laki-Laki	13 181	12 936
- Perempuan	15 625	15 661

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Provinsi Kepulauan Riau, 2021

Gambar 4
Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020

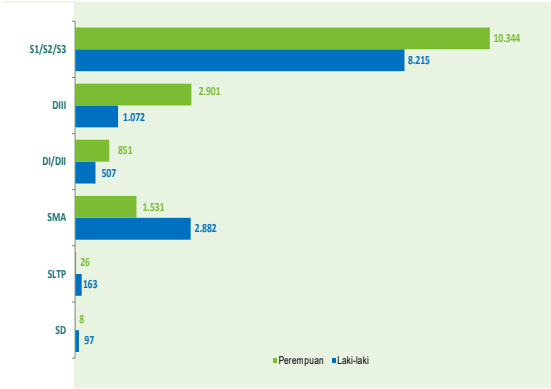

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Provinsi Kepulauan Riau, 2021

https://kepri.bps.go.id

2 BAB PEMERINTAHAN

Gambar 5
Anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020

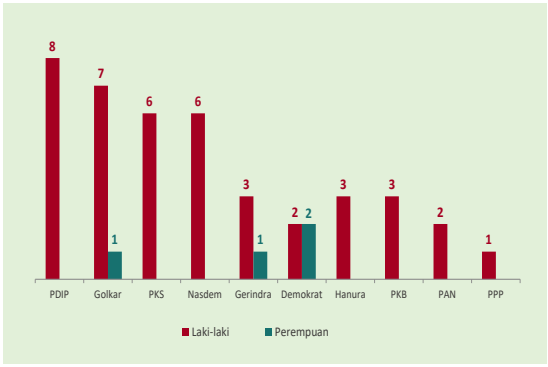

Sumber: DPRD Provinsi Kepulauan Riau , 2021

Gambar 6
Realisasi APBD Provinsi Kepulauan Riau (Triliun Rupiah), 2019-2020

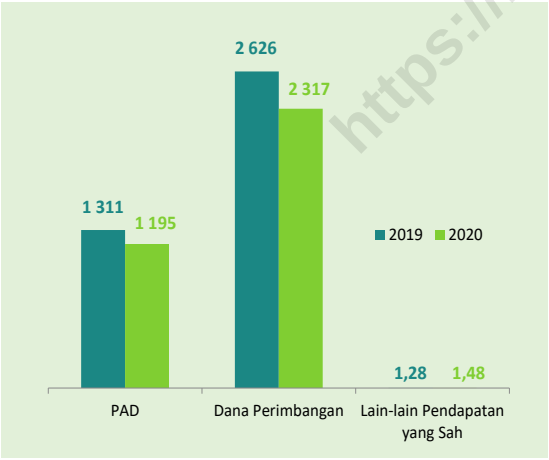

Sumber: BPKKD Provinsi Kepulauan Riau, 2021

Belanja pemerintah daerah merupakan salah satu stimulus bagi pertumbuhan perekonomian daerah. Pada tahun 2020, realisasi belanja pemerintah Provinsi Kepulauan Riau menghabiskan anggaran sekitar 3,31 triliun yang terdiri dari belanja operasi sekitar 2,72 triliun, belanja modal sekitar 586 miliar, dan belanja tak terduga sekitar 2 miliar. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan realisasi belanja tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,15 triliun.

APBD Kepulauan Riau sebagian besar bersumber pada pendapatan transfer, yang pada tahun 2020 ini nilainya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan transfer pada tahun 2020 sebesar 2,32 triliun atau turun sekitar 0,31 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang nilainya pada tahun 2019 sebesar 2,63 trilliun. Sama halnya dengan penurunan pendapatan transfer, PAD Kepulauan Riau mengalami penurunan di tahun 2020 sekitar 116 miliar dibandingkan tahun 2019. Namun terjadi peningkatan untuk lain-lain pendapatan yang sah pada tahun 2020, meningkat sebesar 199 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

https://kepri.bps.go.id

PENDUDUK

Jumlah Penduduk
Provinsi Kepulauan Riau
hasil SP2020 adalah

2.064,56
ribu jiwa

SEX RATIO
104,16

Jumlah Penduduk Laki-laki
lebih banyak dibandingkan
jumlah penduduk perempuan

https://kepri.bps.go.id

BAB 3
PENDUDUK

Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan hasil SP2020 bulan September tahun 2020 sebanyak 2.064.564 jiwa. Dengan demikian, dengan luas daratan Provinsi Kepulauan Riau yang mencapai sekitar 8,2 ribu km^2, maka kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 sekitar 252 jiwa per kilometer persegi, yakni angka yang tergolong relatif tidak terlalu padat. Selama kurun waktu 2010-2020, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Riau sebesar 2,02 persen per tahun.

Di Provinsi Kepulauan Riau, komposisi penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan. SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Provinsi Kepulauan Riau masing-masing sebesar 1.053.296 jiwa dan 1.011.268 jiwa. Dari kedua informasi tersbut, maka besarnya rasio jenis kelamin Provinsi Kepulauan Riau adalah 104,16, yang artinya terdapat 104 orang laki-laki per 100 orang perempuan.

Tipe piramida penduduk Provinsi Kepulauan Riau adalah piramida ekspansif dimana didominasi oleh kelompok usia muda. Proporsi penduduk terbanyak terdapat pada kelompok umur 0-4 tahun dan terbesar kedua adalah pada kelompok umur 30-34 tahun. Propors penduduk Provinsi Kepulauan Riau yang tergolong pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) adalah sekitar 69,59 persen, sedangkan 30,41 persen sisanya adalah kelompok usia non produktif yang terdiri dari kelompok 0-14 tahun sebesar 26,88 persen dan kelompok 65+ tahun sebesar 3,54 persen.

Sebaran penduduk Provinsi Kepulauan Riau terkonsentrasi di Kota Batam. Lebih dari separuh atau sekitar 57,95 persen penduduk

Gambar 7
Piramida Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Hasil SP2020 September (Orang)

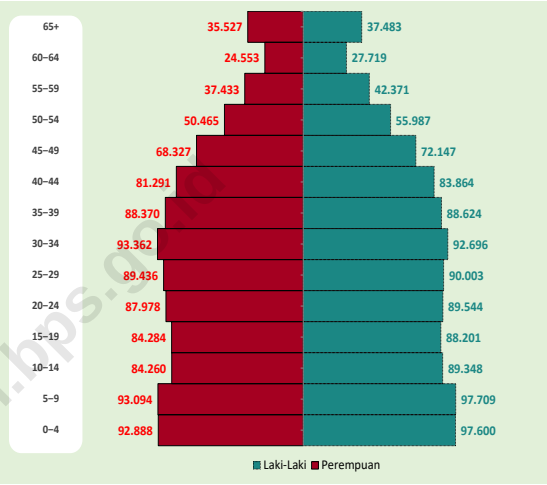

Sumber: Hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September 2020)

Tabel 3
Indikator Penduduk Provinsi Kepulauan Riau, 2010 dan 2020

Uraian	2010[1]	2020[2]
(1)	*(2)*	*(3)*
Jumlah Penduduk (jiwa)	1 679 163	2 064 564
Pertumbuhan Penduduk (%)	4,95	2,02
Kepadatan Penduduk (jiwa/km^2)	205	252
Sex Ratio (L/P) (%)	105,52	104,16
0-14	23,86	26,88
15-64	55,82	69,59
>65	1,65	3,54

Catatan: [1]Hasil SP2010 (Mei)
[2]Hasil SP2020 (September)
Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan 2020

https://kepri.bps.go.id

3 BAB PENDUDUK

Tabel 4
Jumlah Penduduk berdasarkan Hasil SP2010 dan SP2020 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
	2010	2020
(1)	*(2)*	*(3)*
Karimun	212 561	253 457
Bintan	142 300	159 518
Natuna	69 003	81 495
Lingga	86 244	98 633
Kep. Anambas	37 411	47 402
Batam	944 285	1 196 396
Tanjungpinang	187 359	227 663
Provinsi Kepulauan Riau	**1 679 163**	**2 064 564**

Sumber: Hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September 2020)

Tabel 5
Perbandingan *Sex Ratio* Penduduk berdasarkan Hasil SP2010 dan SP2020 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

Kabupaten/Kota	*Sex Ratio*	
	2010	2020
(1)	*(2)*	*(3)*
Karimun	105,10	104,90
Bintan	107,33	106,29
Natuna	107,45	105,77
Lingga	105,29	106,51
Kep. Anambas	108,05	107,00
Batam	105,54	103,82
Tanjungpinang	103,49	101,51
Provinsi Kepulauan Riau	**105,52**	**104,16**

Sumber: Hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September 2020)

Provinsi Kepulauan Riau tinggal di Kota Batam yang luasnya 11,71 persen dari luas Provinsi Kepulauan Riau. Kepadatan penduduk di Kota Batam mencapai 1.246 jiwa per kilometer persegi. Hal ini terkait dengan Kota Batam yang merupakan salah satu pusat industri dan perdagangan internasional di Indonesia sehingga menjadi penarik kaum migran atau pendatang.Sebaran penduduk terbesar kedua adalah di Kabupaten Karimun. Jumlah penduduk di Kabupaten Karimun mencapai 253.457 jiwa atau sekitar 12,28 persen dari jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 278 jiwa per kilometer persegi. Di posisi ketiga adalah Kota Tanjungpinang dengan jumlah penduduk sebesar 227.633 jiwa. Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 1.575 jiwa per kilometer persegi. Hal ini disebabkan luas Kota Tanjungpinang yang hanya sekitar 144,56 km^2. Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Anambas adalah kabupaten/kota dengan jumlah penduduk paling sedikit di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebesar 47.402 jiwa atau sekitar 2,3 persen. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Kepulauan Anambas adalah sebesar 80 jiwa per kilometer persegi.

Gambar 8
Distribusi Persentase Penduduk Hasil SP2020 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau

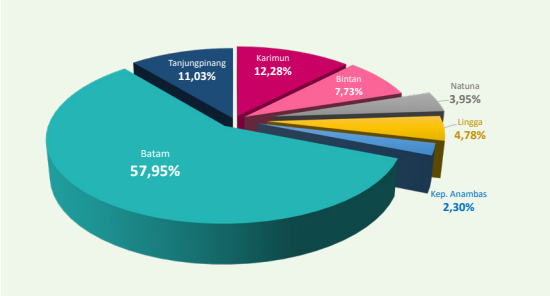

Sumber: Hasil perapihan umur dari data administratif dan SP2020 (September 2020)

https://kepri.bps.go.id

KETENAGAKERJAAN

Jumlah Angkatan Kerja
di Provinsi Kepulauan Riau
pada tahun 2020 tercatat
1.133.776 orang

89,66%

Presentase Bekerja tahun 2020

Bekerja disektor informal	Bekerja disektor formal
35,41 %	**64.59 %**

https://kepri.bps.go.id

BAB 4
KETENAGAKERJAAN

Terjadinya global pandemi akibat virus Corona (COVID-19) berdampak langsung maupun tidak langsung pada kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Riau. Terlebih lagi, struktur perekonomian Kepulauan Riau yang cukup bergantung pada pasar global. Kondisi sulit yang dialami oleh perusahaan membuat perusahaan melakukan efisiensi operasional salah satunya dengan merumahkan pekerja. Hal ini tercermin dari meningkatnya angka pengangguran dari 6,91 persen di tahun 2019 menjadi 10,34 persen di tahun 2020 dan meningkatnya setengah penganggur dari 2,84 persen menjadi 5,75 persen. Sementara itu, dari 89,66 persen penduduk yang bekerja, 35,41 persennya bekerja di sektor informal dan 64,59 persen sisanya bekerja di sektor formal. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, proporsi penduduk yang bekerja di sektor informal meningkat sebesar 4,63 persen poin. Di sisi lain, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019.

Bila dikaitkan satu sama lain, fenomena atau perubahan kondisi ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 kurang lebih menggambarkan upaya yang dilakukan oleh rumah tangga yang terdampak pandemi untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Peningkatan pada partisipasi angkatan kerja salah satunya disebabkan oleh fenomena keikutsertaan ibu rumah tangga menjadi bekerja. Selain karena kegagalan pasar dalam menyerap tenaga kerja, peningkatan proporsi pekerja informal juga menunjukkan kondisi masyarakat yang dengan terpaksa memilih masuk ke sektor informal untuk mendapatkan penghasilan.

Bila dikelompokkan menurut sektor primer, sekunder, dan tersier, jumlah pekerja terbesar di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun

Tabel 6
Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
TPAK (%)	64,33	67,50	66,28
Tingkat Pengangguran (%)	8,04	7,50	10,34
Bekerja (%)	91,96	92,57	89,66
UMP (Rp)	2 563 875	2 769 754	3 005 460
Bekerja di Sektor Primer (orang)	84 238	86 612	102 973
Bekerja di Sektor Sekunder (Orang)	323 131	326 615	312 996
Bekerja di Sektor Tersier (orang)	530 631	575 590	600 631
Status Pekerjaan (%)			
- Pekerja Formal	68,22	70,43	64,59
- Pekerja Informal	31,78	29,57	35,41
Pendidikan (%)			
- SLTP ke bawah	34,27	33,03	31,69
- SLTA		47,14	49,04
- Perguruan Tinggi	18,60	17,92	18,35

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020, diolah

Gambar 9
Persentase TPAK dan TPT di ProvinsiKepulauan Riau, 2018-2020

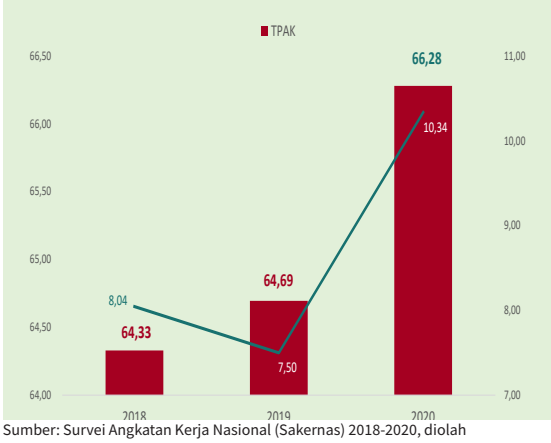

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020, diolah

https://kepri.bps.go.id

4 BAB KETENAGAKERJAAN

Gambar 10
Persentase Penduduk Bekerja menurut Sektor Utama di Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

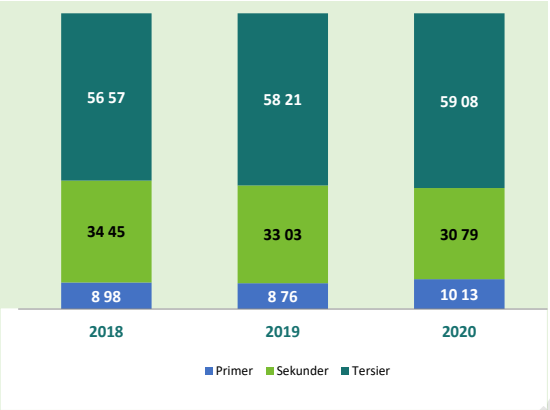

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020, diolah

Tabel 7
Tingkat Setengah Pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Karimun	4,92	3,41	7,84
Bintan	4,86	2,10	6,07
Natuna	11,13	6,74	10,67
Lingga	10,30	5,28	10,76
Kep. Anambas	5,54	5,04	4,94
Batam	2,53	2,45	5,12
Tanjungpinang	3,63	2,45	3,65
Kepulauan Riau	**42,90**	**27,47**	**49,04**

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018-2020, diolah

2020, bekerja pada sektor tersier, kemudian sektor sekunder dan terakhir sektor primer. Masing-masing sebesar 59 persen, 31 persen, dan 10 persen.

Sementara itu, jika dilihat dari tingkat pendidikan pekerja, maka persentase pekerja dengan tingkat pendidikan SLTA pada tahun 2020 paling besar, yaitu sebesar 49,96 persen, lalu diikuti dengan pekerja dengan tingkat pendidikan SLTP ke bawah sebesar 31,69 persen dan pekerja dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 18,35 persen. Dalam pasar tenaga kerja, tingkat pendidikan akan memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima. Pekerja dengan tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah. Selain itu, mereka juga cenderung untuk masuk ke sektor informal yang relatif *vulnerable* karena tidak terjangkau dengan perlindungan/ asuransi kerja. Di sisi lain, ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki (*mismatch*) secara agregat akan berdampak pada penurunan produktivitas.

Pada tahun 2020 terdapat 58.445 penduduk atau sekitar 5,75 persen penduduk di Provinsi Kepulauan Riau yang setengah menganggur. Setengah menganggur didefinisikan sebagai mereka yang jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu dan secara sukarela mencari pekerjaan tambahan dan bersedia menerima pekerjaan tambahan. Dilihat menurut kabupaten/kota, Kabupaten Lingga menjadi kabupaten dengan tingkat setengah pengangguran tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 10,76 persen sekaligus kabupaten yang mengalami peningkatan terbesar, yaitu dari 5,28 persen di tahun 2019 menjadi 10,76 persen di tahun 2020.

https://kepri.bps.go.id

PENDIDIKAN

Rasio Murid Guru di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020

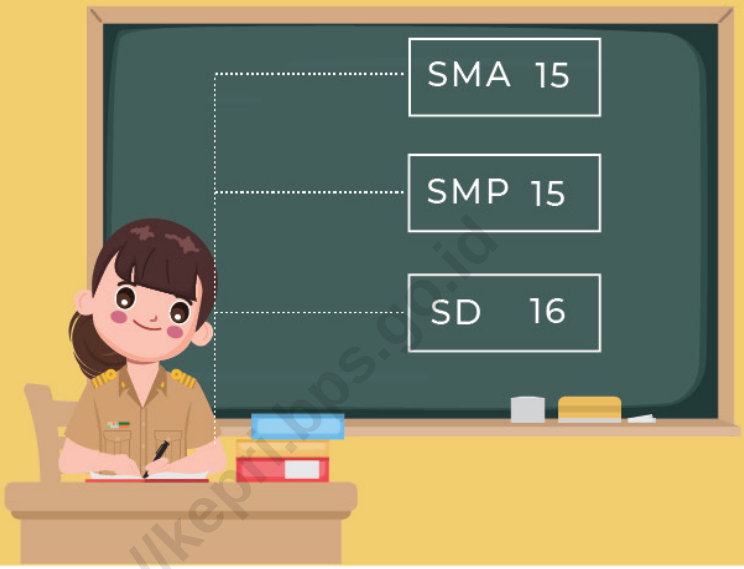

https://kepri.bps.go.id

BAB 5
PENDIDIKAN

Perkembangan dunia pendidikan di Provinsi Kepulauan Riau sudah cukup membanggakan, terutama jika dilihat dari rasio murid-guru, rasio murid-sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Seperti terlihat pada grafik, secara umum rasio murid-guru dan rasio murid-sekolah sudah menunjukkan situasi yang ideal berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008.

Meningkatnya kualitas penduduk Provinsi Kepulauan Riau didorong oleh semakin bertambahnya akses penduduk terhadap pendidikan, yang dapat diukur dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS penduduk Provinsi Kepulauan Riau untuk kelompok umur 7-12 mengalami peningkatan, sama halnya untuk umur 13-15 dan umur 16-18 pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Angka partisipasi sekolah penduduk Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 yang rata-rata mencapai 99,55 persen (umur 7-12 tahun), 98,82 persen (umur 13-15 tahun) dan 84,62 persen (umur 16-18 tahun).Namun demikian, semakin menurunnya angka partisipasi sekolah di setiap jenjang/kelompok usia yang lebih tinggi perlu menjadi catatan mengingat pentingnya pendidikan formal untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai yang pada akhirnya akan bermuara pada pendapatan yang lebih baik.

Gambar 11
Rasio Murid-Guru dan Murid-Sekolah di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

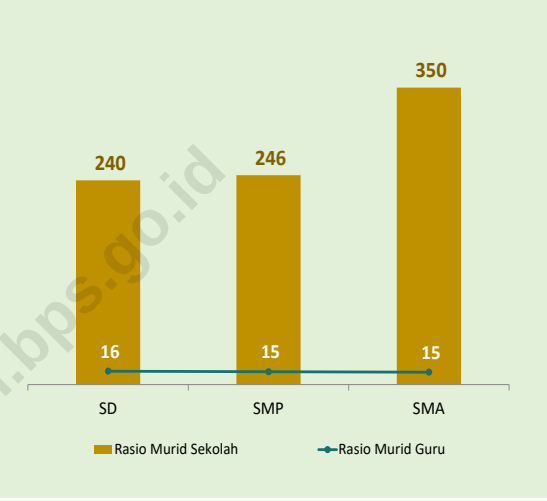

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Data Pokok Pendidikan, Data Semester Ganjil Laporan sampai dengan 2020

Tabel 8
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia (Persen), 2018-2020

Usia	Indikator	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
7-12	Kepulauan Riau	99,52	99,48	99,55
	Indonesia	99,22	99,24	99,26
13-15	Kepulauan Riau	99,20	98,50	98,82
	Indonesia	95,36	95,51	95,74
16-18	Kepulauan Riau	83,78	84,04	84,62
	Indonesia	71,99	72,36	72,72

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2018, 2019, dan 2020, diolah

https://kepri.bps.go.id

5 BAB PENDIDIKAN

Gambar 12
Rata-Rata Lama Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2020

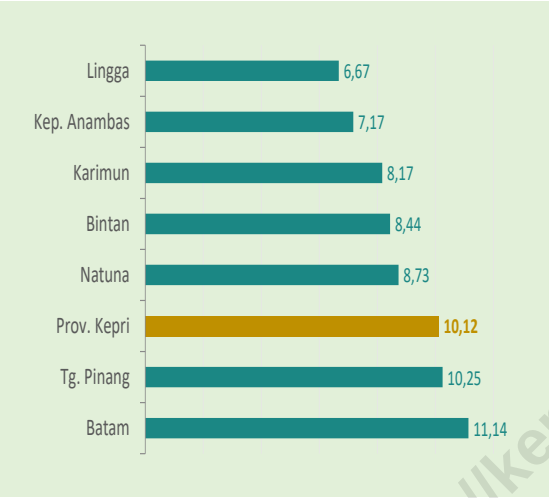

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 13
Angka Harapan Lama Sekolah menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2019-2020

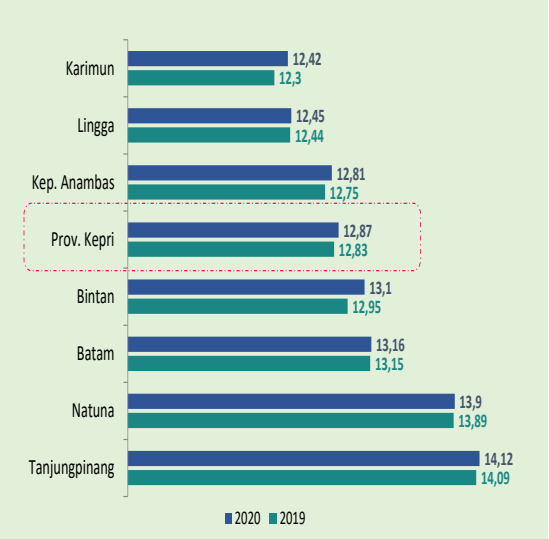

Sumber: BPS, Indeks Pembangunan Manusia

Tingkat kecerdasan dan wawasan seseorang ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi perkembangan suatu daerah. Dengan pendidikan yang tinggi, maka peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka lebar. Indikator pendidikan lainnya dapat digambarkan dengan indikator rata-rata lama sekolah (RLS). Pada tahun 2020, RLS penduduk Kepulauan Riau sebesar 10,12 tahun yang dapat diartikan bahwa penduduk Kepulauan Riau yang berusia 25 tahun ke atas rata-rata telah mengenyam pendidikan formal selama 10,12 tahun atau setara dengan duduk di bangku kelas XI atau kelas 2 SMA. Kota Batam memiliki RLS tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu 11,14 tahun atau setara dengan duduk di bangku kelas XII atau kelas 3 SMA.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 adalah 12,87 tahun, artinya anak-anak usia 7 tahun ke atas memiliki peluang untuk menduduki bangku pendidikan hingga Diploma I. HLS tertinggi di Kepulauan Riau berada di Kota Tanjungpinang sebesar 14,12 tahun, artinya anak-anak usia 7 tahun ke atas di Kota Tanjungpinang memiliki peluang untuk menduduki bangku pendidikan hingga Diploma III. Sementara itu, HLS terendah berada di Kabupaten Karimun sebesar 12,42 tahun, artinya anak-anak usia 7 tahun ke atas di Kabupaten Karimun memiliki peluang menduduki bangku pendidikan hingga Diploma I. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah.

https://kepri.bps.go.id

KESEHATAN

Jumlah **Dokter** pada tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebanyak **1.122** orang

Jumlah sarana Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020

RS	: 26
Poliklinik	: 72
Puskesmas	: 91
Puskesmas Pembantu	: 229
Apotek	: 89

https://kepri.bps.go.id

BAB 6
KESEHATAN

Salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Ibu adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga medis yang dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayinya. Pada tahun 2020, terdapat 99,12 persen persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 97,56 persen. Penolong kelahiran terbesar di Provinsi Kepulauan Riau adalah dokter. Namun demikian, terjadi penurunan persentase penolong kelahiran oleh dokter di tahun 2020, dimana pada tahun sebelumnya sebanyak 56,08 persen kelahiran ditangani oleh dokter turun menjadi 50,65 persen pada tahun 2020. Tingginya proporsi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengindikasikan semakin baiknya tingkat pengetahuan tentang pentingnya kesehatan ibu dan semakin meratanya akses finansial terhadap pelayanan kesehatan.

Indikator penting lainnya yang mencerminkan pembangunan di bidang kesehatan adalah umur harapan hidup. Umur harapan hidup penduduk Provinsi Kepulauan Riau terus meningkat dari 69,64 tahun pada tahun 2018, meningkat menjadi 69,80 tahun pada tahun 2019 dan menjadi 69,96 tahun pada tahun 2020. Peningkatan ini adalah hasil dari perbaikan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kesehatan, dan peran pemerintah dalam hal pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang mengalami perkembangan positif dalam tahun-tahun terakhir ini.

Tabel 9
Statistik Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Penolong Kelahiran (%)			
- Dokter	47,7	56,08	50,65
- Bidan/Perawat	50,2	41,48	48,47
- Non Paramedis	2,1	2,45	0,87
Umur Harapan Hidup (tahun)	69,64	69,80	69,96

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020

Gambar 14
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

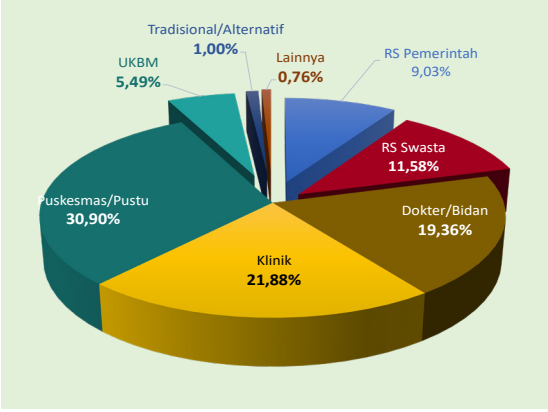

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

https://kepri.bps.go.id

6 BAB KESEHATAN

Tabel 10
Jumlah Sarana Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau (Unit), 2020

Uraian	2020
(1)	*(2)*
Rumah Sakit	26
Poliklinik	72
Puskesmas	91
Puskesmas Pembantu	229
Apotek	89

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020

Gambar 15
Banyaknya Tenaga Kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020

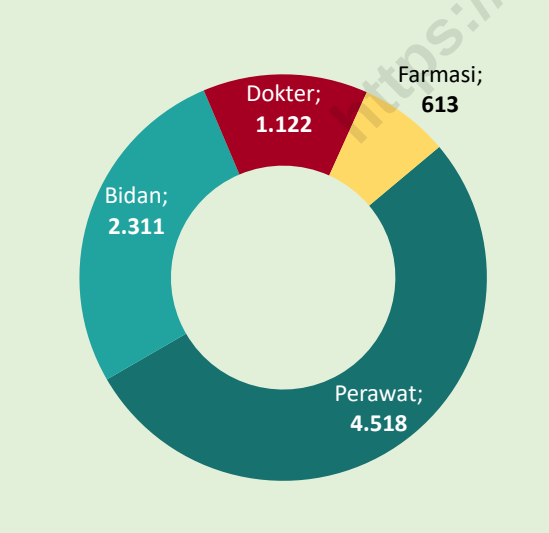

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Fasilitas layanan kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau tersebar di tujuh kabupaten/kota. Namun demikian, fasilitas layanan kesehatan masyarakat masih terkonsentrasi di Kota Batam mengingat sebagian besar penduduk juga terkonsentrasi di Batam. Hal yang perlu digaris bawahi adalah mengingat wilayah Provinsi Kepulauan Riau adalah wilayah kepulauan maka pemerintah perlu menjamin adanya akses layanan kesehatan yang merata yang menjangkau penduduk hingga ke pulau-pulau kecil.

Keberadaan fasilitas layanan kesehatan tentu harus diikuti dengan ketersediaan tenaga medisnya. Secara umum terjadi peningkatan jumlah tenaga medis di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah perawat meningkat 25,36 persen dari 3.604 orang pada tahun 2019 menjadi 4.518 orang 4.518 orang pada tahun 2020. Tenaga medis dimana terdapat dokter di dalamnya mengalami peningkatan tertinggi mencapai 73,42 persen, dimana pada tahun 2019 terdapat 647 orang meningkat menjadi 1.122 orang pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh masuknya pandemi covid 19 di Provinsi Kepulauan Riau, namun masih tetap dibutuhkan lebih banyak tenaga medis di provinsi ini terutama di pulau-pulau.

https://kepri.bps.go.id

PERUMAHAN

Presentase Rumahtangga menurut kualitas perumahan tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Riau

- Lantai Tanah : 0,19 %
- Atap Layak : 99,15 %
- Dinding Permanen : 82,01 %

Banyak rumahtangga yang memiliki Air Minum Tidak Bersih sebesar **8,5 %**

https://kepri.bps.go.id

BAB 7
PERUMAHAN

Sebagai tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktu bagi seluruh anggota keluarga, kondisi rumah sangat berperan dalam menentukan tingkat kesehatan para penghuninya. Lebih jauh dalam fungsinya sebagai tempat tinggal dan beraktivitas sehari-hari, sebuah rumah yang baik tentu harus mempertimbangkan kondisi drainase, pencahayaan, air bersih dan sirkulasi udara yang memadai. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) rumah tinggal yang dapat dikategorikan sehat adalah yang memiliki luas lantai per kapita minimal 20 m^2. Berdasarkan hasil Susenas yang dilakukan oleh BPS, didapatkan fakta bahwa persentase rumah tangga dengan luas lantai kurang dari 20 m^2 tahun 2020 meningkat menjadi 6,69 persen dibandingkan tahun lalu yang hanya 5,37 persen. Hal tersebut dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat yang sedikit menurun sehingga menurunnya kemampuan untuk memiliki rumah dengan luas lantai lebih dari 20 m^2. Terdapat 0,19 persen rumah tangga yang menggunakan lantai tanah pada tahun 2020, dan persentase tersebut menurun 0,37 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, pada tahun 2020 persentase rumah tangga yang menggunakan atap layak dan dinding permanen masing-masing sebesar 99,15 persen dan 82,01 persen.

Akses rumah tangga terhadap air minum bersih juga cukup baik. Berdasarkan data Susenas Maret 2020, terdapat sekitar 92 persen rumah tangga di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki akses terhadap air minum bersih. Dari jumlah tersebut, 83 persen diantaranya menggunakan air kemasan/isi ulang dan ledeng sebagai sumber air minum. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas perumahan di Kepulauan Riau

Tabel 11
Statistik Perumahan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Rumahtangga dengan luas lantai <20 m^2 (%)	5,65	5,37	6,69
Rumahtangga menurut kualitas perumahan (%)			
- Lantai tanah	0,31	0,56	0,19
- Atap layak	98,39	98,97	99,15
- Dinding permanen	79,57	82,78	82,01

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

Gambar 16
Rumah Tangga yang Mempunyai Akses terhadap Air Minum Bersih (Persen), 2020

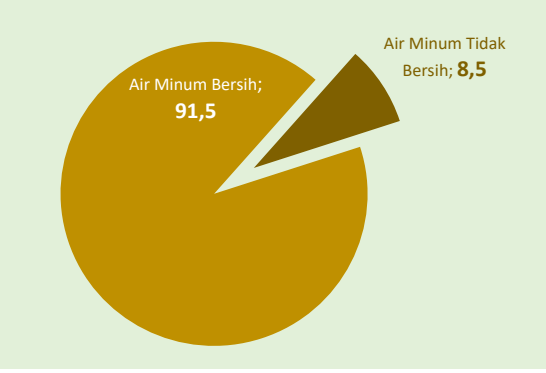

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

Gambar 17
Rumah Tangga yang Mempunyai Akses terhadap Air Minum Bersih (Persen), 2020

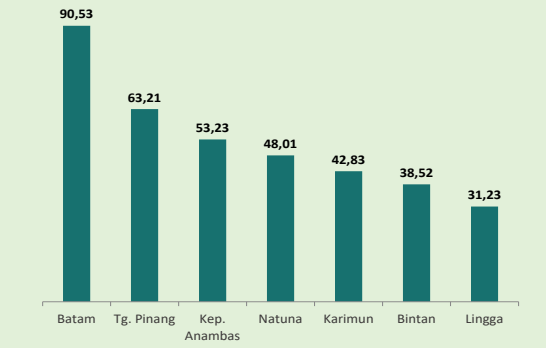

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

https://kepri.bps.go.id

7 BAB PERUMAHAN

Gambar 18
Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2019

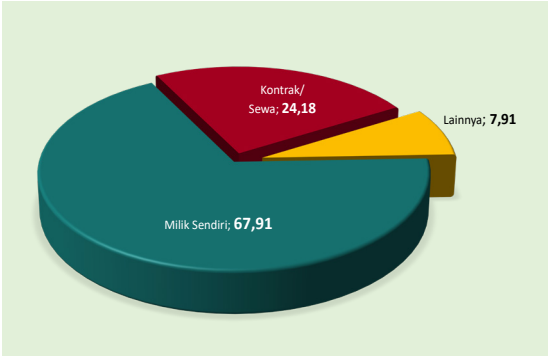

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

Gambar 19
Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2020

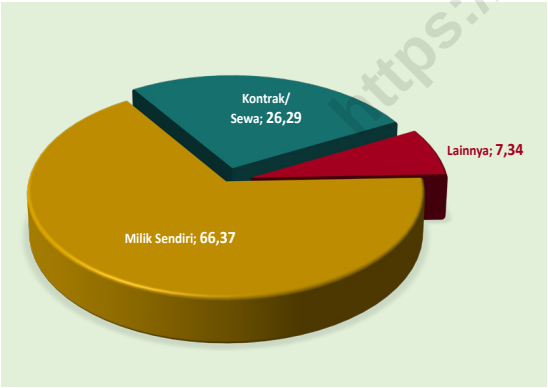

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

sudah memadai. Namun, bila dilihat menurut kabupaten/kota, sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Natuna, Karimun, Bintan, dan Lingga masih belum memiliki akses terhadap air minum bersih.

Masalah perumahan, tidak hanya sebatas bagaimana orang tersebut bisa tinggal di rumah yang layak. Kemajuan ekonomi dan makin tingginya rasa individualisme membuat faktor kepemilikan juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Sampai saat ini, kepemilikan rumah sebagian besar hanya bisa diakses oleh penduduk golongan menengah keatas. Sangat jarang penduduk lapisan bawah punya akses untuk memiliki rumah tinggal yang layak. Selama setahun terakhir, status penguasaan bangunan tempat tinggal mengalami perubahan. Terjadi pergeseran distribusi/komposisi status penguasaan bangunan tempat tinggal. Tahun 2020, komposisi bangunan tempat tinggal dengan status milik sendiri mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan bangunan tempat tinggal dengan status sewa/kontrak mengalami peningkatan. Perlu ditekankan kembali bahwa yang menurun maupun meningkat di sini bukan jumlah bangunan tempat tinggalnya, tetapi komposisi terhadap total keseluruhan bangunan tempat tinggal menurut status penguasaanya.

https://kepri.bps.go.id

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Kepulauan Riau pada tahun 2020 mencapai **75,59** dan telah berstatus **Tinggi**

IPM

2018
Kepri : 74,84
Indonesia : 71,39

2019
Kepri : 75,48
Indonesia : 71,92

2020
Kepri : 75,59
Indonesia : 71,94

https://kepri.bps.go.id

BAB 8
PEMBANGUNAN MANUSIA

Selain sebagai subyek pembangunan, manusia adalah obyek dari pembangunan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat tercermin dari seberapa besar peningkatan kualitas manusianya di daerah tersebut. IPM adalah indikator yang dijadikan standar oleh UNDP untuk mengukur kualitas pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk oleh tiga dimensi, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat yang direpresentasikan oleh Angka Harapan Hidup, dimensi pengetahuan oleh Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah, dan dimensi standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi tidak hanya memberikan tekanan pada kondisi ekonomi makro dan sosial, tetapi juga pada IPM. Meskipun selama tiga tahun terakhir IPM Provinsi Kepulauan Riau berada dalam tren yang meningkat, pertumbuhan IPM Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 mengalami perlambatan dengan hanya tumbuh sebesar 0,15 persen, jauh melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 0,86 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan pada dimensi standar hidup layak, sedangkan kedua dimensi lainnya masih tumbuh positif meskipun melambat. Pada tahun 2020, IPM Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 75,59, jauh di atas angka nasional. Capaian ini menempatkan Kepulauan Riau pada posisi keempat tertinggi di level nasional. Sementara itu, di level regional se-Sumatera Kepulauan Riau menduduki posisi teratas.

Gambar 20
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2010-2020

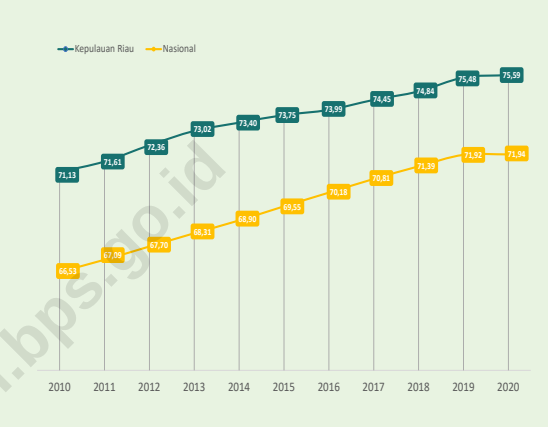

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 12
Indikator Penyusun IPM Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020

Indikator	2019	2020	Pertumbuhan 2019-2020 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) (tahun)	69,8	69,96	0,23
Harapan Lama Sekolah (HLS) (tahun)	12,83	12,87	0,31
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (tahun)	9,99	10,12	1,3
Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun yang Disesuaikan (ribu rupiah)	14 466	14 209	-1,78

Sumber: Badan Pusat Statistik

https://kepri.bps.go.id

8 BAB PEMBANGUNAN MANUSIA

Gambar 21
Capaian dan Pertumbuhan IPM menurut Kabupaten/ Kota se-Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 13
Statistik Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020

Kabupaten/ Kota	UHH		HLS (Tahun)		RLS	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Karimun	70,71	70,91	12,30	12,42	7,92	8,17
Bintan	70,30	70,38	12,95	13,10	8,36	8,44
Natuna	64,81	65,06	13,89	13,90	8,72	8,73
Lingga	61,75	62,06	12,44	12,45	6,51	6,67
Kep. Anambas	67,06	67,21	12,75	12,81	6,91	7,17
Batam	73,29	73,33	13,15	13,16	11,13	11,14
Tanjungpinang	72,02	72,10	14,09	14,12	9,99	10,25

Kabupaten/ Kota	Pengeluaran Riil per Kapita per Tahun yang Disesuaikan (Ribu Rupiah)	
	2019	2020
(1)	*(8)*	*(9)*
Karimun	12 136	11 885
Bintan	14 730	14 482
Natuna	14 821	14 705
Lingga	12 091	11 998
Kep. Anambas	12 065	11 875
Batam	18 146	18 095
Tanjungpinang	15 838	15 498

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan disparitas di tingkat kabupaten/kota yang diukur dari selisih antara nilai IPM tertinggi dan IPM terendah menunjukkan tren yang membaik. Pada tahun 2010 disparitas di tingkat kabupaten/kota mencapai poin, sedangkan pada tahun 2020 berkurang menjadi poin. Selama satu dekade, Kota Batam tetap konsisten menduduki posisi teratas untuk capaian IPM yang tertinggi di Kepulauan Riau, sedangkan Kabupaten Lingga yang terendah. Pada tahun 2020 capaian IPM Kota Batam mencapai 81,11 atau berstatus sangat tinggi. Sementara itu, Kabupaten Lingga sebesar 65,29. Terdapat dua kabupaten/kota yang capaian IPM-nya berada di atas angka IPM Provinsi Kepulauan Riau, yaitu Kota Batam dan Kota Tanjungpinang. Dilihat dari sisi pertumbuhan IPM, kabupaten/kota yang mengalami pertumbuhan IPM tertinggi pada tahun 2020 adalah Kabupaten Karimun, yaitu mencapai 0,478 persen, sedangkan yang terendah adalah Kota Batam sebesar 0,025 persen.

Dilihat dari komponen penyusun IPM, secara umum terlihat bahwa perlambatan IPM yang terjadi di seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Kepulauan Riau pada masa pandemi Covid-19 disebabkan oleh penurunan dimensi standar hidup layak yang direpresentasikan oleh indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Adanya pembatasan kegiatan dan penurunan aktivitas ekonomi mengakibatkan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan Provinsi Kepulauan Riau terkontraksi sebesar -1,78 persen. Kabupaten/kota yang mengalami kontraksi terbesar adalah Tanjungpinang sebesar -2,15 persen dan yang terendah adalah Batam sebesar -0,28 persen.

https://kepri.bps.go.id

PERTANIAN

Luas panen padi di Kepulauan Riau tahun 2021 seluas **360** Ha yang tersebar di Karimun, Bintan, Natuna, Lingga, dan Kepulauan Anambas.

https://kepri.bps.go.id

BAB 9
PERTANIAN

Secara umum, perekonomian Provinsi Kepulauan Riau ditopang oleh lapangan usaha Industri Pengolahan dengan Kota Batam sebagai pusatnya. Namun demikian, jika dilihat dari potensi daerah/lokal yang dimiliki maka lapangan usaha pertanian subsektor perikanan merupakan potensi utama yang dimiliki oleh Kepulauan Riau sebagai provinsi yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Meskipun sebagian besar wilayah Kepulauan Riau merupakan perairan laut, bukan berarti Kepulauan Riau tidak memiliki potensi pertanian daratan. Data dari Dinas Pertanian, Kehutanan dan Peternakan Provinsi Kepulauan Riau mencatat bahwa luas panen padi di Kepulauan Riau seluas 360 Ha yang tersebar di Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga dan Kabupaten Kepulauan Anambas; sedangkan lahan bukan sawah di Kepulauan Riau seluas 133.377 Ha tersebar di seluruh kabupaten/kota.

Pada tahun 2020, populasi ternak sapi potong yang ada di Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 21.046 ekor. Kabupaten Natuna merupakan penyumbang terbesar populasi sapi potong yang ada di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 10.093 ekor. Populasi ternak babi di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 mencapai 266.561 ekor. Kota Batam merupakan penyumbang terbesar populasi babi yang ada di Provinsi Kepulauan Riau yaitu mencapai 263.640 ekor pada tahun 2020.

Tabel 14
Luas Lahan Bukan Sawah menurut Jenis Lahan di Provinsi Kepulauan Riau (Ha), 2020

Jenis Lahan	Lahan Sawah
(1)	*(2)*
Tegal/Kebun	59 642
Ladang/Huma	27 499
Sementara Tidak Diusahakan	46 236
Jumlah	**133 377**

Sumber: BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Lahan

Tabel 15
Populasi Ternak menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Ekor), 2020

Kabupaten/Kota	Sapi Potong	Kambing	Babi
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Karimun	1 273	6 000	1 126
Bintan	1 330	2 632	1 024
Natuna	10 093	1 436	-
Lingga	2 750	792	341
Kepulauan Anambas	4 100	300	-
Batam	800	10 482	263 640
Tanjungpinang	700	950	430
Jumlah	**21 046**	**22 592**	**266 561**

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau

https://kepri.bps.go.id

9 BAB PERTANIAN

Tabel 16
Populasi Unggas di Provinsi Kepulauan Riau (Ekor), 2019-2020

Uraian	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*
Ayam Kampung	1 341 756	984 253
Ayam Petelur	582 440	617 896
Ayam Pedaging	16 908 786	16 906 893
Itik/Itik Manila	19 428	36 727

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 22
Produksi Daging Ternak di Provinsi Kepulauan Riau (Kg), 2019-2020

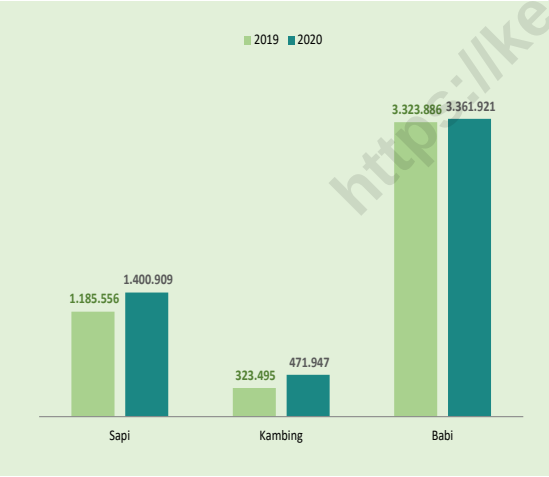

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau

Populasi Unggas di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah jika dibandingkan tahun 2019. Populasi Ayam kampung tahun 2020 sebanyak 984.253 ekor mengalami penurunan sebanyak 358 ekor jika dibandingkan dengan tahun 2019. Ayam pedaging mengalami penurunan jumlah populasi sebanyak 1.893 ekor dimana tahun 2019 jumlah populasi ayam pedaging sebanyak 16.908.786 ekor dan berkurang jumlahnya di tahun 2020 sebanyak 16.906.893 ekor. Populasi ayam pedaging terbanyak terdapat di Kota Batam sebanyak 14.580.000 ekor pada tahun 2020 dan populasi ayam kampung terbanyak juga terdapat di Kota Batam sebanyak 564.495 ekor pada tahun 2020. Populasi ayam petelur dan itik/itik manila terbanyak terdapat di Kabupaten Bintan dengan masing-masing sebanyak 263.296 ekor dan 13.283 ekor.

Produksi daging ternak terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau adalah daging babi yakni sebesar 3.361.921 kg. Jumlah ini meningkat sebanyak 38.035 kg dibandingkan tahun lalu yang sebesar 3.323.886 kg. Pada tahun 2020 jumlah produksi sapi mencapai 1.400.909 kg, meningkat 215.353 kg jika dibandingkan tahun 2019 sebanyak 1.185.556 kg.

https://kepri.bps.go.id

LISTRIK DAN AIR

jumlah produksi listrik PT. PLN cabang Tanjungpinang tahun 2020 mencapai **582.707** kWh dengan daya terpasang sebesar **33.957** kW.

Kapasitas produksi air yang disalurkan oleh Tirta Kepri di Tanjungpinang tahun 2020 sebesar **6,44** juta m^3

https://kepri.bps.go.id

BAB 10
LISTRIK DAN AIR

Pembangunan suatu wilayah yang cukup pesat seperti di Provinsi Kepulauan Riau tentu akan membutuhkan sarana pendukung, seperti sumber energi yang cukup besar. Listrik sebagai salah satu sumber energi memegang peranan yang vital dalam kehidupan. Dapat dikatakan listrik telah menjadi sumber energi utama dalam setiap kegiatan baik di rumah tangga maupun industri. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin beragamnya kegiatan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau, maka semakin bertambah pula jumlah pelanggan listrik PT. PLN.

Secara umum jumlah produksi listrik di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 mencapai 3.538.079.302 KWh. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, produksi listrik dan jumlah pelanggan tertinggi yaitu Kota Batam, masing-masing sebesar 3.062.133.553 KWh dan 342.511 pelanggan. Produksi listrik dan jumlah pelanggan PLN di Kota Batam jauh di atas kabupaten/kota lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari padatnya penduduk serta banyaknya industri yang ada di Batam. Sementara itu, produksi listrik dan jumlah pelanggan terendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas, masing-masing sebesar 31.348.257 KWh dan 11.840 pelanggan. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Anambas yang relatif lebih sedikit dengan wilayah yang lebih kecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Selain itu, masih terdapat daerah-daerah yang memang belum memiliki penerangan. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Natuna dan Lingga.

Gambar 23
Produksi Listrik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (KWh), 2020

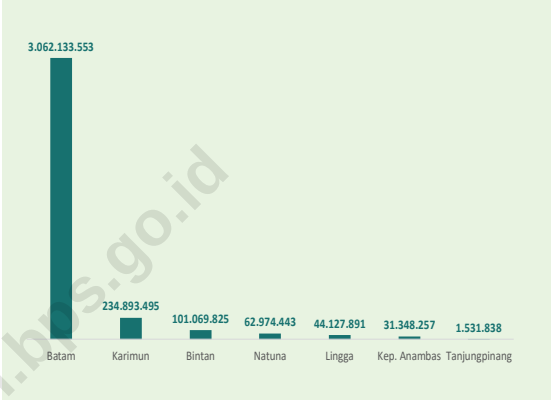

Sumber: PT PLN (Persero) Cabang Tanjungpinang dan Batam

Gambar 24
Jumlah Pelanggan Listrik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

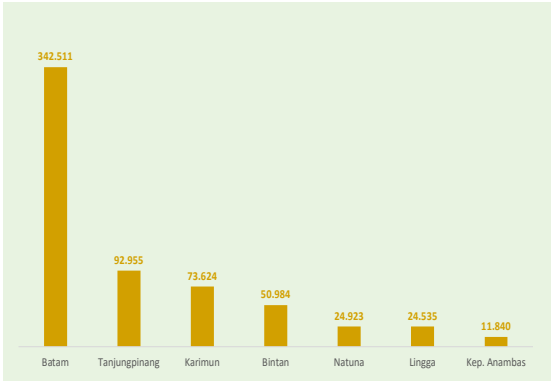

Sumber: PT PLN (Persero) Cabang Tanjungpinang dan Batam

https://kepri.bps.go.id

10 BAB LISTRIK DAN AIR

Gambar 25
Jumlah Pelanggan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Kota Tanjungpinang dan Batam, 2020

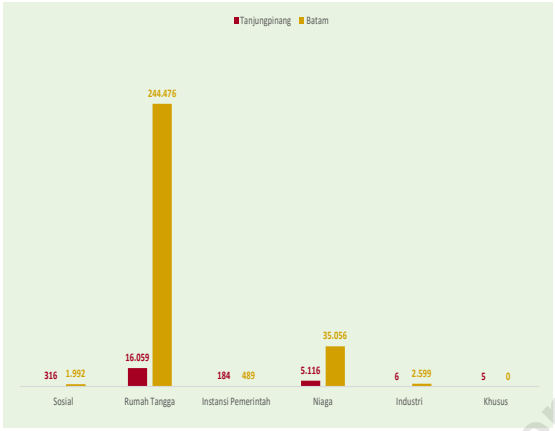

Caatatan: Data Batam adalah data hingga November 2020 yang bersumber dari PT. ATB sebelum pengelolaannya pindah ke PT. Moya Indonesia
Sumber: BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2021

Gambar 26
Volume Air Bersih yang Disalurkan menurut Kategori Pelanggan di Kota Tanjungpinang dan Batam (m^3), 2020

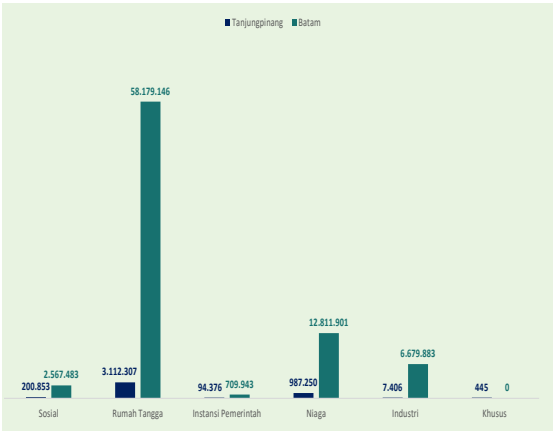

Caatatan: Data Batam adalah data hingga November 2020 yang bersumber dari PT. ATB sebelum pengelolaannya pindah ke PT. Moya Indonesia
Sumber: BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2021

Selain listrik, sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah air bersih. Pelanggan air bersih terdiri dari lima kategori yaitu sosial, rumah tangga, industri pemerintah, niaga, industri, dan khusus. Rumah tangga yang merupakan entitas utama menjadi kategori pelanggan dengan jumlah tertinggi baik di Tanjungpinang maupun di Batam, masing-masing sebanyak 16.059 dan 244.476 pelanggan pada tahun 2020. Selanjutnya, kategori niaga menjadi kategori pelanggan dengan jumlah yang cukup besar yaitu 5.116 pelanggan niaga di Tanjungpinang dan 35.056 pelanggan niaga di Kota Batam. Sementara itu, untuk kategori pelanggan khusus menjadi kategori pelanggan terendah baik di Tanjungpinang maupun di Batam.

Pada tahun 2020, volume air bersih yang disalurkan ke rumah tangga di Tanjungpinang oleh Perusahaan Perumda Tirta Kepri sebesar 3.112.307 m^3 dan ke rumah tangga di Batam oleh PT. Adhya Tirta Batam sebesar 3.112.307 m^3. Volume air yang disalurkan ke niaga untuk Tanjungpinang dan Batam menjadi yang tertinggi kedua setelah rumah tangga, masing-masing sebesar 987.250 m^3 dan 12.811.901 m^3. Untuk penyaluran air bersih tertinggi ketiga di Tanjungpinang yaitu penyaluran ke sosial sebesar 200.853 m^3, sedangkan di Batam penyaluran ke industri sebesar 6.679.883 m^3. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya industri yang ada di Kota Batam.

https://kepri.bps.go.id

PERDAGANGAN

https://ntb.bps.go.id

EKSPOR - IMPOR
Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Ekspor (Juta)
US$ 12,006
turun
6,12%
(dibandingkan dengan tahun 2019)

Impor (Juta)
US$ 11,264
naik
4,64%
(dibandingkan dengan tahun 2019)

https://kepri.bps.go.id

BAB 11
PERDAGANGAN

Perdagangan merupakan salah satu sektor pendorong tumbuhnya perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. Salah satu kegiatan penting sektor perdagangan yaitu perdagangan luar negeri atau ekspor impor. Ekspor barang di Provinsi Kepulauan Riau menjadi penggerak utama, dimana perdagangannya berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga. Terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir (2018-2020), volume dan nilai ekspor Provinsi Kepulauan Riau terus mengalami penurunan. Total nilai ekspor tahun 2020 sebesar 12.006 juta US$, turun sebesar 783 US$ dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun lima komoditas ekspor terbesar di Provinsi Kepulauan Riau yaitu mesin/peralatan listrik dengan kontribusi 31,74 persen, bahan bakar mineral dengan kontribusi 23,73 persen, mesin-mesin/pesawat mekanik dengan kontribusi 8,68 persen, minyak, lemak hewan/nabati dengan kontribusi 7,99 persen, dan benda-benda dari besi dengan kontribusi 4,65 persen.

Dilihat dari negara tujuan ekspor, Singapura masih menjadi pasar utama tujuan ekspor di Provinsi Kepulauan Riau. Kontribusi ekspor ke Singapura pada tahun 2020 sebesar 41,57 persen terhadap keseluruhan total ekspor. Kemudian diikuti oleh Amerika Serikat sebesar 15,97 persen, Tiongkok sebesar 10,06 persen, Malaysia sebesar 3,42 persen, dan India sebesar 2,84 persen. Kelima negara tersebut menjadi tujuan ekspor terbesar Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020.

Kemudian, jika disandingkan dengan impor, neraca perdagangan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 mengalami surplus sebesar 742 juta US$ dengan nilai ekspor sebesar 12.006 juta US$ dan nilai impor sebesar 11.264 juta US$. Artinya, secara nilai Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 27
Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

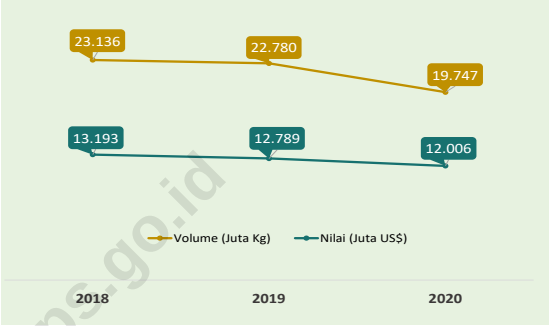

Sumber: Dokumen PEB, Kantor POS, Catatan Instansi, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tabel 17
Nilai dan Kontribusi Lima Kelompok Komoditas Ekspor Terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Uraian	Nilai (Juta US$)	Kontribusi (%)
(1)	*(2)*	*(3)*
Mesin/peralatan listrik	3 811	31,74
Bahan Bakar mineral	2 849	23,73
Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	1 042	8,68
Minyak, Lemak Hewan/Nabati	959	7,99
Benda-benda dari besi	558	4,65

Sumber: Dokumen PEB, Kantor POS, Catatan Instansi, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Gambar 28
Persentase Nilai Ekspor Provinsi Kepulauan Riau menurut Negara Tujuan, 2020

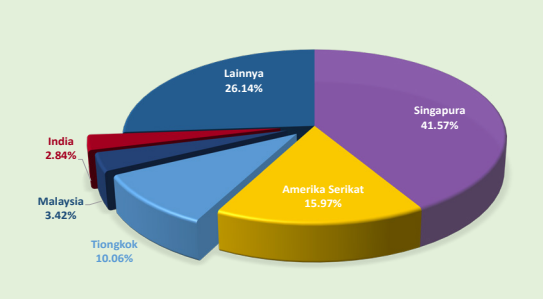

Sumber: Dokumen PEB, Kantor POS, Catatan Instansi, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

https://kepri.bps.go.id

11 BAB PERDAGANGAN

Tabel 18
Statistik Ekspor dan Impor Provinsi Kepulauan Riau (Juta US$), 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
- Ekspor (juta US$)	13 193	12 790	12 006
- Impor (juta US$)	11 423	10 765	11 264
- Surplus (juta US$)	1 770	2 025	742

Sumber: Dokumen PEB, Dokumen PIB, Kantor POS, Catatan Instansi, Survei Perdagangan Lintas Batas Laut

Tabel 19
Nilai dan Kontribusi Lima Kelompok Komoditas Impor Terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Uraian	Nilai (Juta US$)	Kontribusi (%)
(1)	(2)	(3)
Mesin/Peralatan Listrik	3 659	32,48
Bahan Bakar Mineral	1 699	15,08
Mesin/Pesawat Mekanik	1 563	13,88
Benda dari Besi dan Baja	918	8,15
Plastik dan Barang-barang dari Plastik	730	6,48

Sumber: Dokumen PIB, PIBK, PPFTZ, PLB, Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai)

Gambar 29
Persentase Nilai Impor Provinsi Kepulauan Riau menurut Negara Asal, 2020

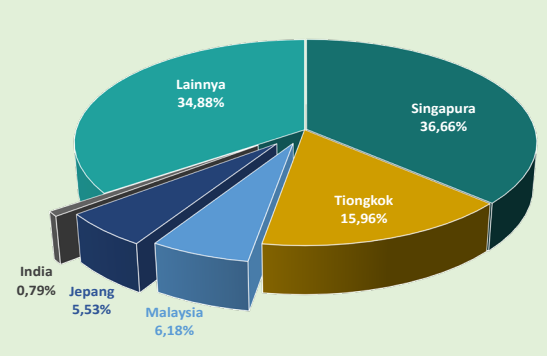

Sumber: Dokumen PIB, PIBK, PPFTZ, PLB, Kementerian Keuangan (Ditjen Bea dan Cukai)

masih lebih banyak menjual produknya ke luar negeri dibandingkan membeli produk dari luar negeri. Meskipun masih surplus, terjadi penurunan surplus dibandingkan tahun 2018 dan 2019 yang masing-masing nilainya 1.770 juta US$ dan 2.025 juta US$. Kondisi tersebut juga merupakan salah satu dampak dari pandemi global Covid-19 yang menurunkan aktivitas ekonomi dunia sekaligus permintaan pasar dunia.

Selain melakukan ekspor, Provinsi Kepulauan Riau juga melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dihasilkan sendiri atau hasil di dalam provinsi tidak mencukupi kebutuhan. Lima kelompok komoditi impor terbesar di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 yaitu mesin/peralatan listrik dengan kontribusi 32,48 persen, bahan bakar mineral dengan kontribusi 15,08 persen, mesin/pesawat mekanik dengan kontribusi 13,88 persen, benda dari besi dan baja dengan kontribusi 8,15 persen, dan plastik dan barang-barang dari plastik dengan kontribusi 6,48 persen.

Jika dilihat dari sisi negara asal impor, Singapura selain sebagai pangsa ekspor Provinsi Kepulauan Riau juga menjadi negara asal impor dengan kontribusi terbesar, yaitu 36,66 persen. Letak geografis Singapura dan Provinsi Kepulauan Riau yang berdekatan menjadi salah satu faktor tingginya perdagangan tersebut. Kontribusi impor terbesar selanjutnya yaitu Tiongkok dengan kontribusi 15,96 persen, Malaysia dengan kontribusi 6,18 persen, Jepang dengan kontribusi 5,53 persen, dan India dengan kontribusi 0,79 persen. Kelima negara tersebut merupakan lima negara asal impor terbesar Provinsi Kepulauan Riau.

https://kepri.bps.go.id

KONSTRUKSI

Perusahaan Konstruksi di Kepulauan Riau pada tahun 2020 tercatat **2.014** perusahaan berkurang sebanyak **125** perusahaan dari tahun 2019.

Perusahaan Konstruksi di Kepulauan Riau, 2020

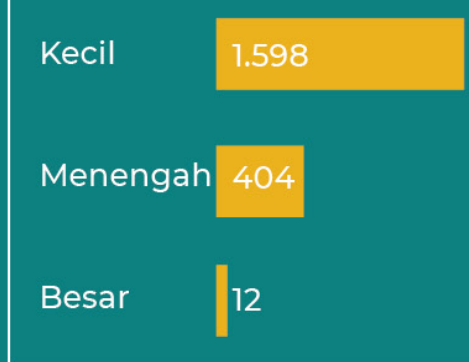

https://kepri.bps.go.id

BAB 12
KONSTRUKSI

Sektor konstruksi memegang peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil kegiatan konstruksi antara lain gedung, jalan, jembatan, rel, terowongan, bangunan air, drainase, bangunan sanitasi, bandara, jaringan listrik, komunikasi, dan lain-lain. Kegiatan perusahaan konstruksi digolongkan menjadi empat golongan yaitu perusahaan konstruksi perorangan dengan nilai batas pekerjaan maksimal 300 juta rupiah, perusahaan konstruksi kecil dengan nilai batas pekerjaan maksimal 1 - 2,5 miliar rupiah, perusahaan konstruksi menengah dengan nilai batas pekerjaan maksimal 10 - 50 miliar rupiah, dan perusahaan konstruksi besar dengan nilai batas pekerjaan maksimal tak terbatas. Jumlah perusahaan konstruksi di Provinsi Kepulauan Riau secara total mengalami penurunan, dari 2.139 perusahaan di tahun 2019 menjadi 2.014 perusahaan di tahun 2019 atau berkurang sebanyak 125 perusahaan. Jika dilihat berdasarkan skala usahanya, jumlah perusahaan skala kecil berkurang sebanyak 72 perusahaan, perusahaan skala menengah berkurang 49 perusahaan, dan perusahaan skala besar berkurang 4 perusahaan.

Dilihat menurut bidang pekerjaan, konstruksi dibagi menjadi tiga jenis yaitu jenis pekerjaan bangunan gedung, bangunan sipil, dan bangunan khusus. Nilai konstruksi yang telah diselesaikan di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan terjadi di setiap bidang pekerjaan. Nilai konstruksi bangunan sipil yang diselesaikan pada tahun 2018 sebesar Rp. 3,03 triliun

Gambar 30
Jumlah Perusahaan Konstruksi di Provinsi Kepulaun Riau menurut Jenis Golongan (Unit), 2019-2020

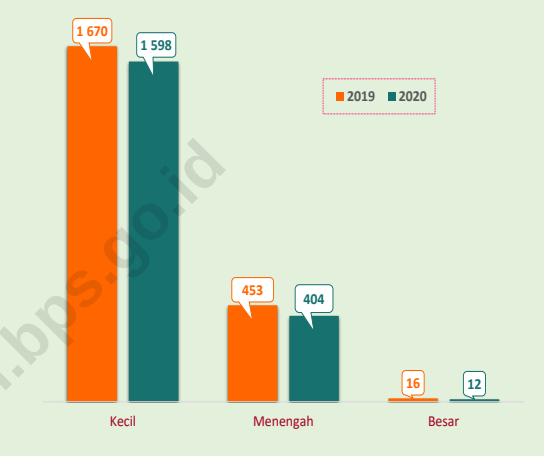

Skala perusahaan ini berdasarkan Peraturan No. 3 Tahun 2018 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)
Sumber: BPS, Updating Direktori Perusahaan Konstruksi

Gambar 31
Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Perusahaan Konstruksi Berbadan Usaha menurut Bidang Pekerjaan Utama di Provinsi Kepulauan Riau (Triliun Rupiah), 2018-2019

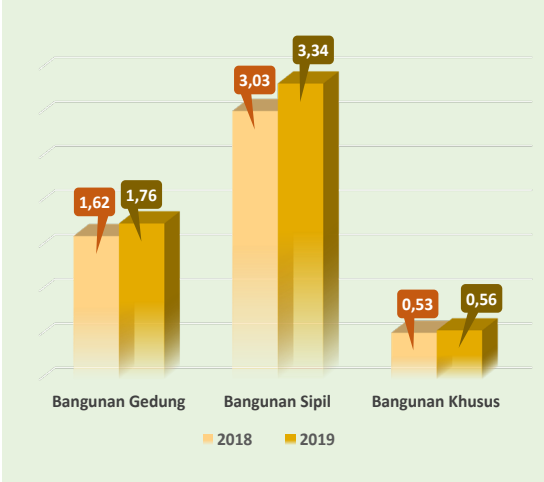

Sumber: BPS, Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

https://kepri.bps.go.id

12 BAB KONSTRUKSI

Gambar 32
Banyaknya Pekerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Konstruksi Berbadan Usaha di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2018-2019

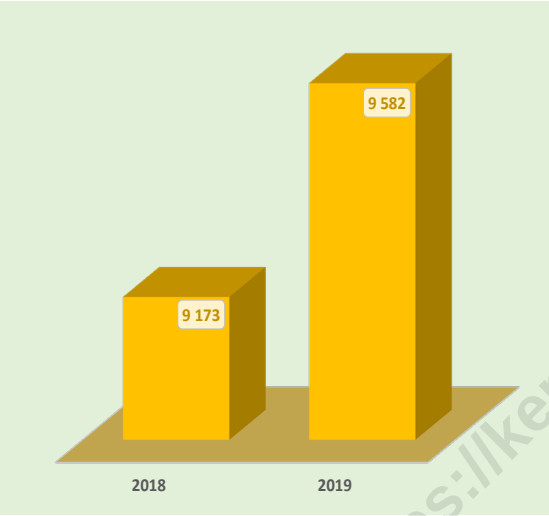

Sumber: BPS, Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

Gambar 33
Banyaknya Tenaga Kerja Ahli Konstruksi menurut Kualifikasi di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020

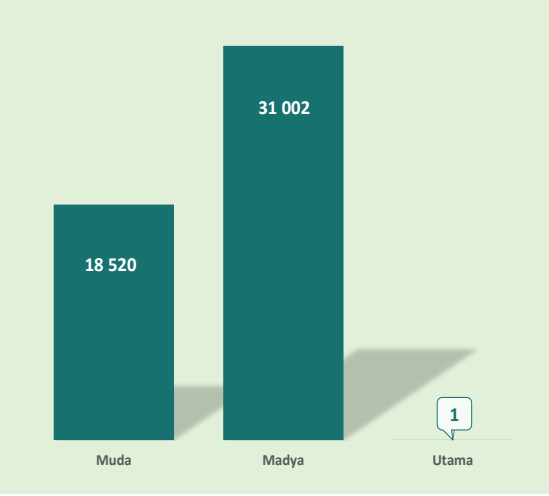

Sumber: BPS, Survei Perusahaan Konstruksi Tahunan

meningkat menjadi Rp. 3,34 triliun pada tahun 2019. Nilai konstruksi bangunan sipil ini menjadi nilai konstruksi terbesar yang diselesaikan pada tahun 2018 dan 2019. Selain itu, nilai konstruksi yang diselesaikan untuk bangunan gedung pada tahun 2018 sebesar Rp. 1,62 triliun meningkat menjadi Rp. 1,76 triliun pada tahun 2019 dan nilai konstruksi yang diselesaikan untuk bangunan khusus pada tahun 2018 sebesar Rp. 0,53 triliun meningkat menjadi Rp. 0,56 triliun pada tahun 2019.

Sektor konstruksi juga merupakan salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Jumlah pekerja tetap dan kontrak di perusahaan konstruksi berbadan usaha tahun 2019 bertambah sebanyak 409 orang dari tahun sebelumnya, dimana jumlah pekerja tetap dan kontrak tahun 2019 sebanyak 9.582 orang dan tahun 2018 sebanyak 9.173 orang. Selain pekerja tetap dan pekerja kontrak, terdapat tenaga kerja ahli konstruksi. Tenaga kerja ahli konstruksi dibagi menurut kualifikasi yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat konstruksi ahli. Sertifikat Konstruksi Ahli (SKA) adalah bukti kompentensi dan kemampuan profesi keahlian kerja yang berdasarkan tingkat pendidikan dan lamanya bekerja. Kualifikasi tenaga ahli konstruksi terbagi menjadi tenaga ahli pemula, ahli muda, ahli madya, dan ahli utama. Pada tahun 2020, tenaga kerja ahli konstruksi di Provinsi Kepulauan Riau berjumlah 49.523 orang yang terdiri dari 18.520 orang tenaga ahli muda, 31.002 orang tenaga ahli madya, dan 1 orang tenaga ahli utama.

https://kepri.bps.go.id

HOTEL & PARIWISATA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

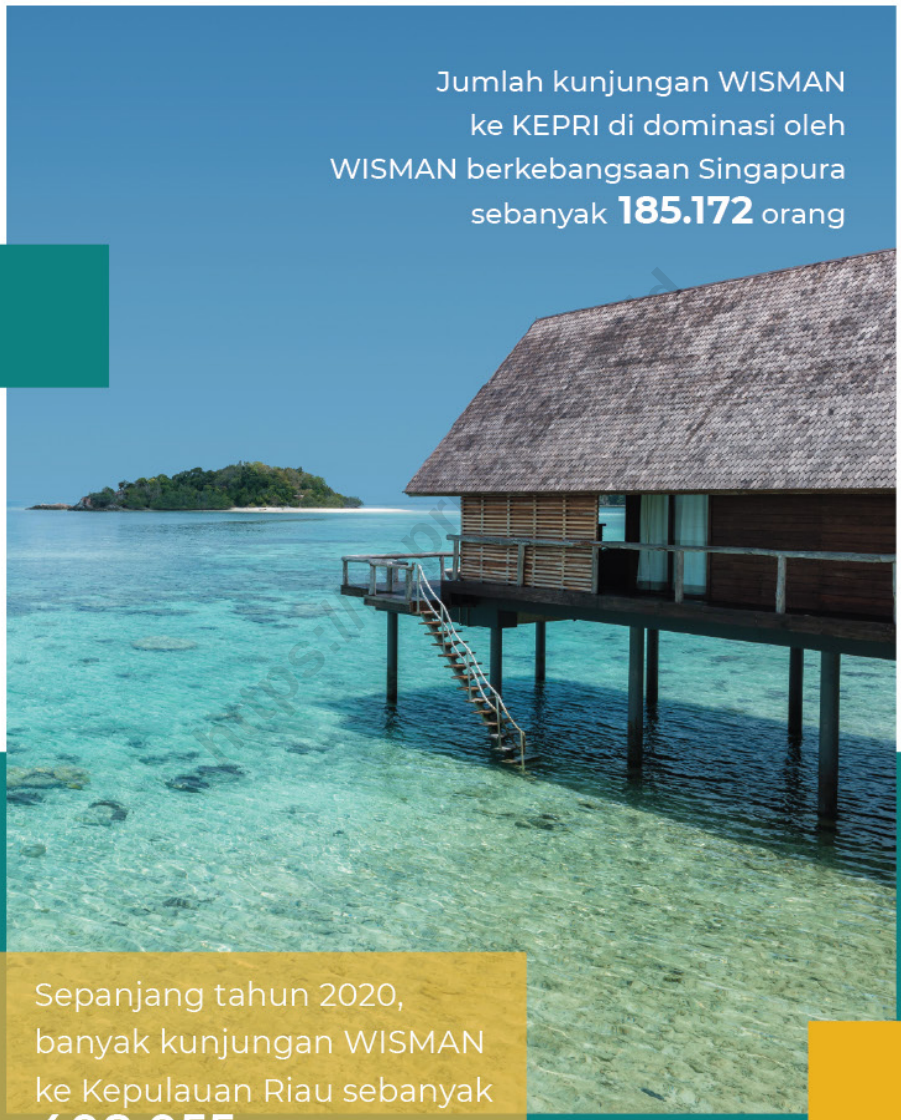

Jumlah kunjungan WISMAN ke KEPRI di dominasi oleh WISMAN berkebangsaan Singapura sebanyak **185.172** orang

Sepanjang tahun 2020, banyak kunjungan WISMAN ke Kepulauan Riau sebanyak **408.055** orang

turun 85,76 %

(dibandingkan dengan tahun 2019)

https://kepri.bps.go.id

BAB 13
HOTEL DAN PARIWISATA

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang perekonomian di Provinsi Kepulauan Riau. Selain menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara, sektor pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Adanya pandemi Covid-19 membuat sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kontraksi yang tajam pada tahun 2020. Secara total, kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2020 turun menjadi 408.005 orang dari 2.864.795 orang di tahun 2019 atau turun hingga 85,76 persen. Jika dilihat berdasarkan asal negaranya, seluruh wisatawan mancanegara yang dikelompokkan menjadi enam kelompok besar negara asal mengalami penurunan kunjungan. Rata-rata penurunan kunjungan dari keenam kelompok negara tersebut mencapai 86,64 persen. Dalam kondisi penurunan kunjungan ini, kunjungan tertinggi masih berasal dari negara Singapura. Hal tersebut salah satunya dikarenakan letak geografis yang relatif dekat dan kemudahan akses masuk dari Singapura ke Provinsi Kepulauan Riau. Kontribusi kunjungan tahun 2020 dari keenam kelompok negara tersebut masing-masing Singapura sebesar 45,38 persen, Malaysia sebesar 11,54 persen, Tiongkok 6,10 persen, India 4,37 persen, dan Philipina 1,98 persen.

Banyaknya tamu yang menginap di hotel bintang tidak terlepas dari banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Kepulauan Riau. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara berdampak pada penurunan jumlah tamu yang menginap di hotel bintang. Hal tersebut tercermin dari jumlah tamu asing atau wisatawan mancanegara yang menginap sebanyak 1.595.584 orang pada

Tabel 20
Banyaknya Tenaga Kerja Ahli Konstruksi menurut Kualifikasi di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2020

Negara	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*
Singapura	1 390 076	185 172
Malaysia	302 837	47 082
Tiongkok	286 512	24 878
India	150 542	17 831
Philipina	67 217	8 093
Lainnya	667 611	124 949
Jumlah	**2 864 795**	**408 005**

Sumber: Survei *Inbound Outbound Tourism* (VIOT) 2019-2020, diolah

Gambar 34
Persentase Wisatawan Mancanegara menurut Kebangsaannya di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

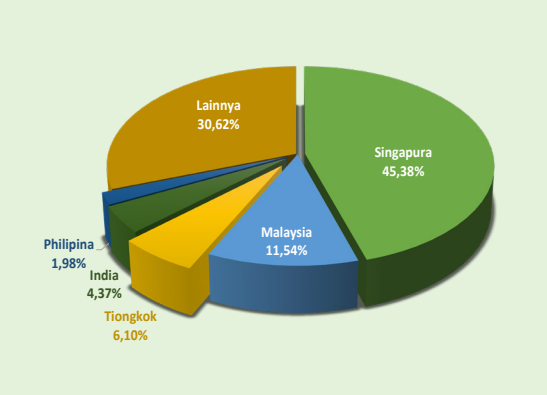

Sumber: Survei Inbound Outbound Tourism (VIOT) 2020, diolah

https://kepri.bps.go.id

13 BAB HOTEL DAN PARIWISATA

Tabel 21
Lama dan Jumlah Tamu Menginap pada Hotel Bintang di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020

Uraian	Lama Menginap (Hari)		Jumlah Tamu Menginap (Orang)	
	2019	2020	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
Asing	3 255 310	452 422	1 595 584	207 164
Indonesia	2 529 849	789 423	1 504 257	467 016
Total	**5 785 159**	**1 241 845**	**3 099 841**	**674 180**

Sumber: Survei *Inbound Outbound Tourism* (VIOT) dan Survei Wisatawan Nusantara 2019-2020, diolah

Gambar 35
Jumlah Hotel Bintang dan Non-Bintang di Provinsi Kepulauan Riau (Unit), 2018-2020

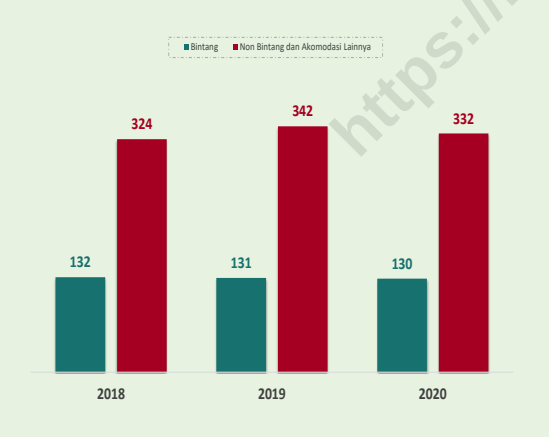

Sumber: Survei Hotel Tahunan (VHT-L) 2018-2020, diolah

tahun 2019 menjadi 207.164 orang pada tahun 2020 dengan lama menginap tahun 2019 selama 3.255.210 hari dan tahun 2020 selama 452.422 hari. Artinya rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara di hotel bintang di Kepulauan Riau sekitar 2 hari. Tidak hanya jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara atau tamu dari dalam negeri yang menginap di hotel bintang di Provinsi Kepulauan Riau juga menurun dari 1.504.257 orang pada tahun 2019 menjadi 467.016 orang pada tahun 2020 dengan lama menginap tahun 2019 selama 2.529.849 hari dan tahun 2020 selama 789.423 hari. Artinya, rata-rata lama menginap untuk wisatawan nusantara di hotel bintang di Provinsi Kepulauan Riau sekitar 1 sampai 2 hari.

Provinsi Kepulauan Riau secara terus-menerus giat mempromosikan sektor pariwisatanya agar wisatawan semakin tertarik dan selalu merasa ingin berkunjung kembali. Tidak hanya meningkatkan kualitas pada objek wisatanya, fasilitas-fasilitas hotel juga ditingkatkan. Hotel adalah penyedia akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang (termasuk akomodasi lainnya). Selama periode 2018 - 2020, jumlah hotel bintang berkurang 1 hotel setiap tahunnya, sedangkan untuk hotel non bintang dan akomodasi lainnya lebih berfluktuasi.

https://kepri.bps.go.id

TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

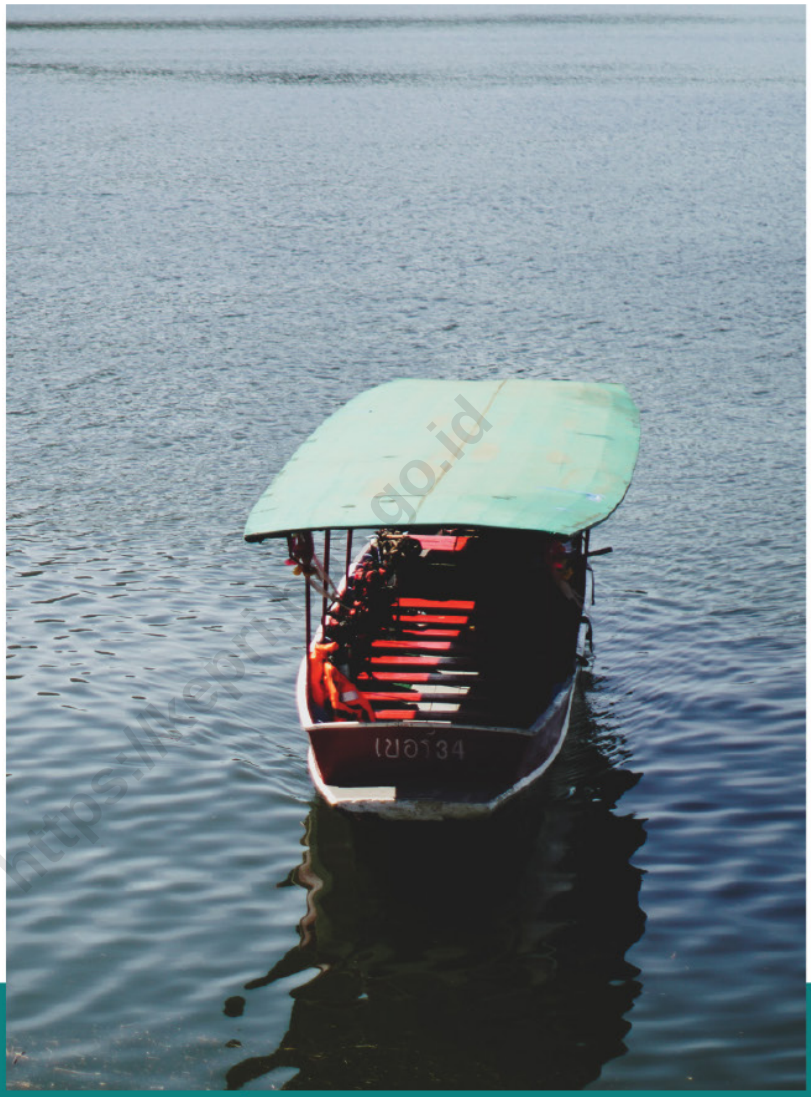

Sepanjang tahun 2020, jumlah penumpang yang berangkat dari pelabuhan Kepulauan Riau mencapai **4.459.059** orang.

Total
4.459.059 orang
Dalam Negeri:
3.573.970 orang.
Luar Negerii:
885.089 orang.

https://kepri.bps.go.id

BAB 14
TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Meningkatnya kegiatan perekonomian, menuntut peningkatan fasilitas penunjang kegiatan tersebut. Ketersediaan jalan yang memadai sangat diperlukan dalam rangka memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar arus barang dari satu daerah ke daerah lain. Pada tahun 2020, total panjang jalan di Provinsi Kepulauan Riau sepanjang 5.686,26 km, dimana 3.242,95 atau sekiar 57 persennya berjenis permukaan aspal, 1.690,36 km atau sekitar 30 persennya berjenis permukaan tanah, sisanya berjenis permukaan kerikil dan lainnya. Jika dilihat menurut tingkat kewenangannya, jalan kabupaten/kota memiliki jalan terpanjang yaitu 4.202,98 km atau sekitar 74 persen.

Tumbuhnya perekonomian dari sektor transportasi juga dapat dilihat dari tingkat keberangkatan dan kedatangan penumpang di bandar udara. Terdapat dua bandara utama yang melayani penerbangan dari dan ke Provinsi Kepulauan Riau (lintas provinsi), yaitu Bandara Hang Nadim yang terletak di Kota Batam dan Bandara Raja Haji Fisabilillah yang terletak di Kota Tanjungpinang. Bandara Hang Nadim memiliki rute dan jumlah penerbangan lebih banyak dibandingkan Bandara Raja Haji Fisabilillah, sehingga sudah sewajarnya jumlah penumpang yang melalui Bandara Hang Nadim jauh lebih besar. Terlihat bahwa baik di Bandara Hang Nadim maupun Bandara Raja Haji Fisablillah terjadi penurunan jumlah penumpang yang drastis pada tahun 2020. Jumlah penumpang yang berangkat dan datang melalui Bandara Hang Nadim menurun hampir separuhnya dibandingkan tahun 2019, sedangkan jumlah penumpang yang berangkat dan datang melalui Bandara Raja Fisabilillah menurun lebih dari separuhnya.

Tabel 22
Panjang Jalan menurut Tingkat Kewenangan dan Jenis Permukaan Jalan di Provinsi Kepulauan Riau (Km), 2020

Kewenangan	Jenis Pemukaan Jalan				Jumlah
	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
Negara	581,23	-	5,60	-	586,83
Provinsi	639,14	66,00	137,01	54,30	896,45
Kabupaten/Kota	2 022,58	343,92	1547,75	288,73	4 202,98
Kepulauan Riau	**3 242,95**	**409,92**	**1 690,36**	**343,03**	**5 686,26**

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 23
Banyaknya Penumpang Domestik yang Berangkat dan Datang menurut Bandar Udara di Provinsi Kepulauan Riau (Orang), 2019-2020

Bandara	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*
Bandara Hang Nadim-Batam		
- Berangkat	2 011 998	1 156 761
- Datang	2 137 951	1 111 953
Bandara Raja Haji Fisabilillah-Tanjungpinang		
- Berangkat	151 418	60 481
- Datang	153 801	58 927

Sumber: Kantor Bandara Batam dan Tanjungpinang

https://kepri.bps.go.id

14 BAB
TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Tabel 24
Banyaknya Penumpang yang Berangkat dan Datang menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pelayaran di Provinsi Kepulauan Riau (Jiwa), 2020

Kabupaten/Kota	2020	
	Berangkat	Datang
(1)	*(2)*	*(3)*
Karimun		
- Dalam Negeri	675 298	723 294
- Luar Negeri	82 341	74 427
Bintan		
- Dalam Negeri	87 127	83 999
- Luar Negeri	6 427	61 038
Natuna		
- Dalam Negeri	37 947	42 523
- Luar Negeri	-	-
Lingga		
- Dalam Negeri	49 329	58 715
- Luar Negeri	-	-
Kep. Anambas		
- Dalam Negeri	21 049	27 758
- Luar Negeri	-	-
Batam		
- Dalam Negeri	2 122 755	2 034 156
- Luar Negeri	703 068	754 237
Tanjungpinang		
- Dalam Negeri	580 465	640 684
- Luar Negeri	35 410	42 718
Total Kepri		
- Dalam Negeri	3 573 970	3 611 129
- Luar Negeri	885 089	932 420

Sumber: Kantor Pelabuhan Kabupaten/Kota

Penurunan yang terjadi pada keberangkatan dan kedatangan penumpang menggunakan jalur udara tersebut juga sebagai salah satu sektor yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Selain itu, tingkat keberangkatan dan kedatangan penumpang menggunakan angkutan laut juga mendorong tumbuhnya perekonomian dari sisi sektor transportasi. Berdasarkan data Statistik Angkutan Laut di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020, jumlah penumpang dalam negeri yang berangkat dari pelabuhan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 3.573.970 orang dan penumpang luar negeri mencapai 885.089 orang. Untuk penumpang dalam negeri terbanyak yang berangkat yaitu melalui pelabuhan laut yang ada di Kota Batam, mencapai 2,12 juta orang, melalui pelabuhan yang ada di Kabupaten Karimun mencapai 675 ribu orang dan melalui pelabuhan di Kota Tanjungpinang mencapai 580 ribu orang. Untuk penumpang luar negeri terbanyak yang berangkat pun melalui pelabuhan laut yang ada di Kota Batam, yaitu mencapai 703 ribu orang, melalui pelabuhan yang ada di Kabupaten Karimun mencapai 82 ribu orang dan melalui pelabuhan di Kota Tanjungpinang mencapai 35 ribu orang. Letak geografisnya yang berdekatan dan mudahnya akses lewat angkutan laut dengan kapal feri di pelabuhan laut Sri Bintan Pura, Tanjung Balai Karimun, dan Batam Center mejadi salah satu pendorong tingginya kedatangan penumpang luar negeri melalui ketiga pintu masuk tersebut.

https://kepri.bps.go.id

PERBANKAN & INVESTASI

Dana simpanan pada Bank Umum Pemerintah tahun 2020 tercatat sebanyak **31.153** miliar rupiah.

turun 20,57 %

(dibandingkan dengan tahun 2019)

BANK PEMERINTAH **52,93 %**

BANK SWASTA NASIONAL **47,01 %**

BANK ASING & CAMPURAN **0,07 %**

Persentase Aktiva Perbankan tahun 2020

https://kepri.bps.go.id

BAB 15
PERBANKAN DAN INVESTASI

Perbankan memiliki fungsi intermediasi, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak lain. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan produksi atau konsumsi. Oleh karena itu, peranan perbankan menjadi penting dalam perekonomian, di samping mampu menciptakan nilai tambah yang juga tidak bisa dikatakan kecil. Dana simpanan perbankan periode 2018-2020 terus meningkat. Dana simpanan pada bank umum pemerintah tahun 2020 meningkat 20,57 persen dibandingkan tahun 2019. Sementara itu, dana simpanan pada bank swasta nasional, asing, dan campuran tahun 2020 meningkat 12,24 persen dibanding tahun sebelumnya.

Dilihat dari sisi banyaknya unit kantor bank, jumlah kantor bank di Kepulauan Riau tahun 2020 mencapai 499 unit, terdiri dari 45 kantor pusat, 288 kantor cabang dan cabang pembantu, dan 166 kantor kas. Bank umum pemerintah memiliki kantor cabang dan kantor cabang pembantu terbanyak di Kepulauan Riau yaitu sebanyak 229 unit. Selain itu, kantor kas terbanyak di Kepulauan Riau juga milik bank umum pemerintah yaitu sebanyak 113 unit.

Pinjaman perbankan menunjukkan seberapa lancar arus perputaran uang yang terjadi. Dilihat dari sisi penggunaannya, pinjaman perbankan tahun 2020 yang diberikan oleh bank pemerintah paling besar digunakan untuk keperluan konsumsi, sedangkan bank swasta nasional digunakan untuk modal kerja. Sementara itu, pinajaman yang dipergunakan untuk investasi masih relatif kecil. Untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam merangsang tumbuhnya investasi, baik dengan cara memberikan kemudahan atau bahkan memberi

Gambar 36
Dana Simpanan Perbankan di Provinsi Kepulauan Riau (Miliar Rupiah), 2018-2020

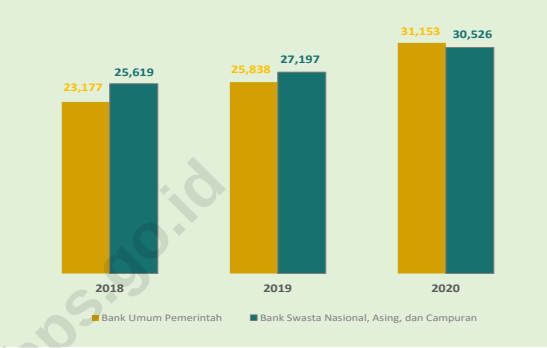

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 25
Jumlah Kantor Bank menurut Jenisnya di Provinsi Kepulauan Riau (Unit), 2020

Jenis Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang dan Cabang Pembantu	Kantor Kas
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Bank Umum Pemerintah	-	229	113
Bank Umum Syariah	-	20	4
Unit Usaha Syariah	-	8	41
Bank Perkreditan Rakyat	43	29	8
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	2	2	-
Jumlah	**45**	**288**	**166**

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 37
Posisi Pinjaman Perbankan menurut Jenis Penggunaan di Provinsi Kepulauan Riau (Miliar Rupiah), 2020

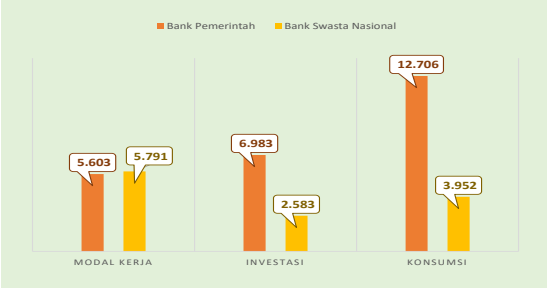

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

https://kepri.bps.go.id

15 BAB
PERBANKAN DAN INVESTASI

Tabel 26
Pinjaman Perbankan menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau (Juta Rupiah), 2019-2020

Uraian	2020
(1)	*(2)*
Pertanian	370 026
Pertambangan dan Penggalian	25 675
Industri	728 821
Listrik, Gas, dan Air	55 644
Konstruksi	752 309
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	5 049 212
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	728 889
Jasa-Jasa Dunia Usaha	838 267
Jasa-Jasa Sosial Masyarakat	410 556
Lain-Lain	10 766
Total	**8 970 163**

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

Gambar 38
Persentase Aktiva Perbankan menurut Kelompok Bank di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

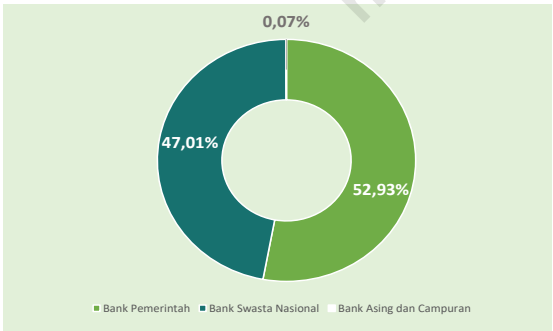

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 27
Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
PMA (Juta US$)	831,3	1 363,4	1 649,4
PMDN (Miliar Rp)	4 386,0	5 656,4	14 249,0

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau

reward bagi penanaman investasi terutama investor dalam negeri. Selain itu, penting untuk menciptakan iklim investasi yang baik agar para investor merasa aman berinvestasi.

Jika dilihat dari sisi sektor ekonomi, maka sektor perdagangan, restoran, dan hotel merupakan sektor yang melakukan pinjaman terbesar pada tahun 2020. Besarnya pinjaman pada sektor tersebut mencapai 56,29 persen atau lebih dari setengah pinjaman perbankan dipinjam oleh sektor tersebut. Kemudian diikuti dengan sektor jasa-jasa dunia usaha sebesar 9,35 persen, sektor konstruksi sebesar 8,39 persen, sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar 8,13 persen, dan sektor industri sebesar 8,12 persen. Kelima sektor tersebut memiliki keterkaitan erat sebagai penggerak perekonomian di Kepulauan Riau.

Dilihat dari sisi aktiva pada tahun 2020, bank pemerintah mempunyai porsi aktiva terbesar. Aktiva bank pemerintah tersebut sebesar 52,93 persen. Sementara itu, aktiva bank swasta nasional sebesar 47,01 persen, bank asing dan campuran sebesar 0,07 persen.

Realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2018-2020 juga mencatatkan peningkatan yang signifikan. Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat dari Rp. 1.363,4 miliar di tahun 2019 menjadi Rp. 1.649,4 miliar di tahun 2020 atau meningkat 20,98 persen. Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat tajam yaitu dari Rp. 5.656,4 miliar di tahun 2019 menjadi Rp. 14.249 miliar di tahun 2020 atau meningkat 151,91 persen.

https://ntb.bps.go.id

HARGA-HARGA

inflasi gabungan di Kepulauan Riau pada tahun 2020 sebesar **1,18 %**.

INFLASI

KOTA BATAM **1,12 %**

KOTA TANJUNGPINANG **1,66 %**

https://kepri.bps.go.id

BAB 16
HARGA-HARGA

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, sedangkan deflasi adalah kebalikannya. Di Provinsi Kepulauan Riau hanya terdapat dua kota yang melakukan penghitungan inflasi, yaitu Batam dan Tanjungpinang.

Pada tahun 2020, Kota Batam mengalami inflasi sebesar 1,12 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan laju inflasi tertinggi di Kota Batam yaitu perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,04 persen, pendidikan sebesar 2,98 persen, serta makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,86 persen. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran yakni transportasi dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi, masing-masing sebesar -3,15 persen dan -1,49 persen.

Kota Tanjungpinang mengalami inflasi sebesar 1,66 persen, lebih tinggi dibandingkan Kota Batam. Sama halnya dengan Kota Batam, tiga kelompok pengeluaran dengan laju inflasi teritinggi di Kota Tanjungpinang yaitu perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,37 persen, pendidikan sebesar 5,08 persen, serta makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,97 persen. Kelompok pengeluaran transportasi dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan di Kota Tanjungpinang juga mengalami deflasi, masing-masing sebesar -0,20 persen dan -1,54 persen. Selain kedua kelompok tersebut, terdapat satu kempok pengeluaran lagi yang juga mengalami deflasi di Kota Tanjungpinang yaitu perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -0,07 persen.

Secara umum, inflasi gabungan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2020 sebesar 1,18 persen. Kelompok pengeluaran dengan inflasi

Tabel 28
Laju Inflasi Kota Batam (Persen), 2020

Kelompok Pengeluaran	2020
(1)	*(2)*
Makanan, Minuman, dan Tembakau	2.86
Pakaian dan Alas Kaki	0.06
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.26
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.65
Kesehatan	0.38
Transportasi	-3.15
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-1.49
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.49
Pendidikan	2.98
Penyediaan Makanan dan Minuan	0.9
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	7.04
Umum	**1.12**

Sumber: BPS, Survei Harga Konsumen 2020, diolah

Tabel 29
Laju Inflasi Kota Tanjungpinang (Persen), 2020

Kelompok Pengeluaran	2020
(1)	*(2)*
Makanan, Minuman, dan Tembakau	3.97
Pakaian dan Alas Kaki	0.37
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0.07
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.63
Kesehatan	1.65
Transportasi	-0.2
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-1.54
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.4
Pendidikan	5.08
Penyediaan Makanan dan Minuan	0.28
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	6.37
Umum	**1.66**

Sumber: BPS, Survei Harga Konsumen 2020, diolah

https://kepri.bps.go.id

16 BAB HARGA-HARGA

Gambar 39
Inflasi Bulanan Batam, Tanjungpinang, dan Kepulauan Riau (Persen), 2020

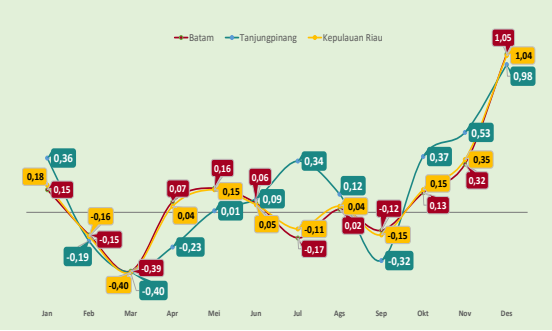

Sumber: BPS, Survei Harga Konsumen 2020, diolah

Gambar 40
Nilai Tukar Petani menurut Bulan dan Subsektor di Provinsi Kepulauan Riau (2018=100), 2020

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Tanaman Pangan	102,96	100,71	101,84	103,72	102,49	101,19	102,38	101,11	101,75	103,45	103,89	104,54
Hortikultura	108,65	107,26	105,99	105,03	103,88	102,29	100,81	100,95	102,65	103,62	102,86	105,39
Tanaman Perkebunan Rakyat	93,53	96,01	93,43	92,25	88,50	86,48	84,37	86,60	85,22	86,40	87,52	89,57
Peternakan	97,80	98,05	98,42	98,21	99,49	101,68	102,77	102,25	101,38	100,42	99,39	99,86
Perikanan	103,57	102,47	103,23	100,57	99,33	100,13	101,96	103,68	105,02	105,25	107,22	108,53
Umum	101,38	101,27	100,59	99,28	97,60	97,05	96,86	97,94	98,35	98,99	99,66	101,35

Sumber: BPS, Survei Harga Perdesaan 2020, diolah

tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,97 persen. Sementara itu, pada kelompok pengeluaran transportasi dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi, masing-masing sebesar -2.82 persen dan -1.49 persen.

Jika dilihat menurut bulan, secara umum inflasi tertinggi di Kepulauan Riau terjadi pada bulan Desember. Inflasi gabungan Kepulauan Riau pada bulan Desember sebesar 1,04 persen, dimana inflasi Batam dan Tanjungpinang secara berturut-turut adalah 1,05 persen dan 0,98 persen. Sementara itu, inflasi terendah terjadi pada bulan Maret. Pada Maret 2020 Kepulauan Riau mengalami deflasi sebesar -0,40 persen, dimana deflasi Batam dan Tanjungpinang secara berturut-turut sebesar -0,39 persen dan -0,40 persen. Selain pada Maret 2020, deflasi juga terjadi pada Februari, Juli, dan September.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Secara umum, NTP Kepulauan Riau selama tahun 2020 berada di bawah 100, yang berarti bahwa petani mengalami defisit. Hal ini dikarenakan kenaikan harga produk yang diproduksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang dan jasa kebutuhan petani serta biaya produksi. Dari lima subsektor (tanaman pangan, tanaman perkebunan rakyat, perikanan, hortikultura, dan peternakan), petani yang mengusahakan tanaman perkebunan rakyat masih memiliki indeks di bawah 100 selama Januari hingga Desember 2020.

https://kepri.bps.go.id

PENGELUARAN PENDUDUK

Pada tahun 2020 pengeluaran per kapita penduduk Kepulauan Riau per bulan mencapai **Rp 1,77 juta** per kapita per bulan, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp 1,78 juta per kapita per bulan.

https://kepri.bps.go.id

BAB 17
PENGELUARAN PENDUDUK

Menurut kaidah ekonomi, pengukuran tingkat kesejahteraan dapat digambarkan dengan besarnya pendapatan seseorang. Namun demikian, kesulitan untuk mengukur pendapatan membuat tingkat kesejahteraan secara moneter seringkali didekati dengan besarnya pengeluaran seseorang. Besarnya pengeluaran tersebut diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Berdasarkan hasil Susenas Maret, selama 2018-2020, persentase pengeluaran nonmakanan selalu lebih besar dibandingkan pengeluaran makanan. Meningkatnya proporsi pengeluaran non makanan, diharapkan akan meningkatkan jenjang pendidikan serta fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu diakses oleh penduduk. Secara teori, proporsi pengeluaran makanan akan semakin berkurang seiring dengan makin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Tetapi, pada tahun 2020, proporsi pengeluaran nonmakanan sedikit mengalami penurunan. Hal ini lebih disebabkan karena rumah tangga cenderung menahan konsumsi untuk penambahan aset rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Adanya pembatasan selama pandemi juga membuat pengeluaran rumah tangga untuk *leisure* berkurang.

Secara total, pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kepulauan Riau 2020 sebesar Rp. 1,77 juta per kapita per bulan menurun dibandingkan 2019 yang mencapai Rp. 1,78 juta per kapita per bulan. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya pengeluaran kelompok nonmakanan, sedangkan pengeluaran makanan meningkat. Peningkatan pengeluaran makanan diikuti oleh peningkatan rata-rata konsumsi kalori dan rata-rata konsumsi protein.

Gambar 41
Persentase Pengeluaran Makanan dan Nonmakanan Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

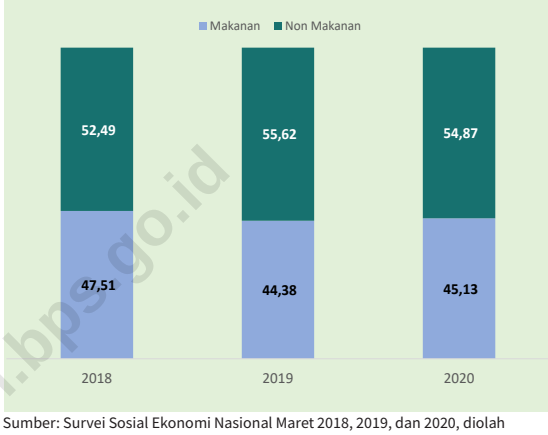

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2018, 2019, dan 2020, diolah

Gambar 42
Perkembangan Pengeluaran per Kapita Provinsi Kepulauan Riau (000 Rp),2018-2020

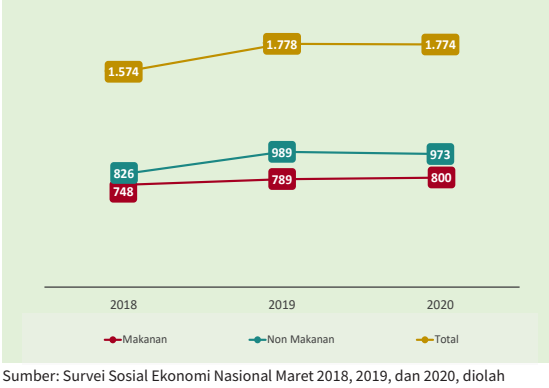

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2018, 2019, dan 2020, diolah

Tabel 30
Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari di Provinsi Kepulauan Riau, 2018-2020

Konsumsi	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Kalori (Kkal)	2115,22	2,131.06	2,140.41
Protein (Gram)	63,59	65.83	69.39

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2018, 2019, dan 2020, diolah

https://riau.bps.go.id

17 BAB PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 31
Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita per Bulan untuk Makanan dan Bukan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Komoditi	Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita per Bulan		
	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Makanan dan minuman jadi	16,38	13,84	16,22
Ikan/udang/cumi/kerang	4,9	7,07	5,04
Tembakau dan sirih	4,12	7,61	4,34
Sayur-sayuran	3,8	4,8	3,86
Padi-padian	3,48	6,53	3,68
Telur dan susu	3,09	3,3	3,1
Buah-buahan	2,2	1,85	2,18
Daging	2,06	1,52	2,03
Bahan minuman	0,99	2,24	1,07
Minyak dan kelapa	0,89	1,51	0,93
Konsumsi lainnya	0,81	1,53	0,86
Bumbu-bumbuan	0,72	1,32	0,76
Kacang-kacangan	0,62	0,85	0,63
Umbi-umbian	0,43	0,53	0,44
Makanan	44,49	54,49	45,13
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	29,75	25,75	29,49
Aneka barang dan jasa	13,99	9,73	13,72
Barang tahan lama	3,98	3,18	3,93
Pajak, pungutan dan asuransi	3,60	3,21	3,57
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	3,11	3,31	3,12
Keperluan pesta dan upacara/ kenduri	1,09	0,33	1,04
Non makanan	55,51	45,51	54,87
Total Pengeluaran	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020, diolah

Jika diuraikan berdasarkan jenis komoditas, makanan dan minuman jadi merupakan jenis yang mengambil porsi terbesar dari kelompok pengeluaran makanan masyarakat. Kemudian diikuti oleh komoditas ikan/udang/cumi/kerang yang dapat dikatakan merupakan komoditas konsumsi andalan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.

Setelah kedua komoditas tersebut, rokok mengambil porsi terbesar diurutan ketiga. Konsumsi rokok yang tinggi dapat menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat pelaku konsumsi itu sendiri maupun orang di sekitarnya. Dampak utama yaitu terganggunya kesehatan yang kemudian berlanjut pada meningkatnya pengeluaran untuk berobat akibat dari penyakit yang ditimbulkan.

Berdasarkan daerah, perbedaan tempat tinggal antara perkotaan dan perdesaan juga memberikan gambaran pola pengeluaran yang berbeda. Untuk komoditas ikan dan daging contohnya, daerah perdesaan untuk porsi ikan lebih tinggi, sedangkan porsi daging sangat rendah karena harga ikan di perdesaan lebih terjangkau dan banyak masyarakat perdesaan yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Begitupula untuk daerah perkotaan, meskipun perbedaan porsi ikan dan daging di perkotaan tidak terlalu besar. Sementara itu, pada pengeluaran nonmakanan, kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga merupakan jenis yang mengambil porsi terbesar dari pengeluaran masyarakat, diikuti oleh aneka barang dan jasa, serta barang tahan lama.

https://kepri.bps.go.id

KEMISKINAN

Garis kemiskinan KEPRI
pada september 2020
sebesar Rp 617.532
per kapita per bulan
maka diperoleh jumlah
penduduk miskin sebanyak
142.610 orang

https://kepri.bps.go.id

BAB 18
KEMISKINAN

Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Secara umum, garis kemiskinan di darah perkotaan lebih tinggi dibandingkan garis kemiskinan di daerah perdesaan. Jika dibandingkan antara GKM dan GKBM, nilai rupiah GKM selalu lebih tinggi baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan.

Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2020, dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 614.727 per kapita per bulan, maka diperoleh jumlah penduduk miskin di Kepulauan Riau sebanyak 131.970 orang atau sebesar 5,92 persen. Sementara itu, dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 617.532 per kapita per bulan, maka diperoleh jumlah penduduk miskin sebanyak 142.610 orang pada September 2020 atau sebesar 6,13 persen.

Penghitungan kemiskinan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu setiap bulan Maret dan September. Selama periode Maret 2017-September 2020, jumlah dan persentase penduduk miskin sempat mengalami penurunan pada September 2018 dan September 2019. Pada September 2018, jumlah dan persentase penduduk miskin turun menjadi 125.360 orang atau 5,83 persen dari 128.430 orang atau 6,13 persen pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Kemudian pada September 2019 turun menjadi 127.760 orang atau 5,80 persen dari September 2018 .

Tabel 32
Garis Kemiskinan menurut Jenis dan Daerah di Provinsi Kepulauan Riau, 2020

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			Po (%)
	Makanan	Bukan Makanan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Maret 2020	406 556	210 186	616 743	5,42
September 2020	408 172	211 289	619 461	5,69
Perdesaan				
Maret 2020	442 464	152 786	595 249	10,43
September 2020	444 217	153 682	597 899	11,25
Kota+Desa				
Maret 2020	410 225	204 502	614 727	5,92
September 2020	410 811	206 721	617 532	6,13

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020 dan September 2020, diolah

Gambar 43
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kepulauan Riau, 2017-2020

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret dan September 2017-2020, diolah

https://kepri.bps.go.id

18 BAB KEMISKINAN

Tabel 33
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Daerah di Provinsi Kepulauan Riau, 2019-2020

Daerah/Tahun	Jumah Penduduk Miskin (000)		Persentase Penduduk Miskin	
	2019	2020	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
Perkotaan				
Maret	104,21	108,86	5,33	5,42
September	104,23	121,82	5,26	5,69
Perdesaan				
Maret	24,25	23,11	11,04	10,43
September	23,52	20,79	10,67	11,25
Kota+Desa				
Maret	128,46	131,97	5,90	5,92
September	127,76	142,61	5,80	6,13

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019, September 2019, Maret 2020, dan September 2020, diolah

Gambar 44
Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di Kepulauan Riau, Maret 2017-September 2020

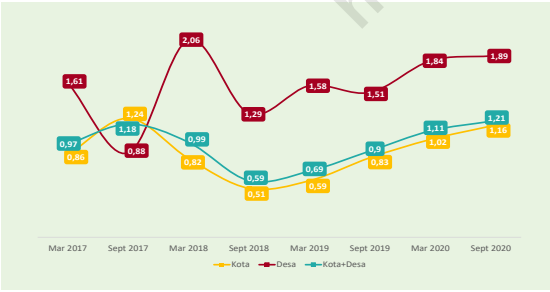

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret dan September 2017-2020, diolah

Gambar 45
Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Kepulauan Riau, Maret 2017-September 2020

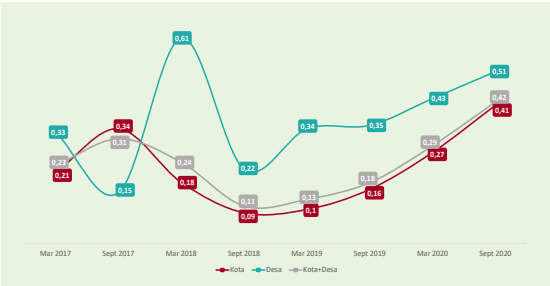

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret dan September 2017-2020, diolah

Jika dilihat menurut daerah perkotaan dan perdesaan, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 bertambah 4.650 orang dibandingkan Maret 2019. Begitupula pada September 2020 bertambah 17.590 orang dibandingkan September 2019. Sebaliknya, jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2020 berkurang 1.140 orang dibandingkan Maret 2019. Begitupula pada September 2020 berkurang 2.730 orang dibandingkan September 2019.

Selain jumlah dan persentase, dilakukan pula penghitungan indeks kedalaman kemiskinan (P_1). Indeks tersebut untuk mengukur seberapa jauh jurang atau gap pendapatan penduduk miskin dari GK. Terlihat bahwa terjadi kenaikan P_1, untuk daerah perkotaan dari 0,59 pada Maret 2019 menjadi 1,02 pada Maret 2020, sedangkan untuk daerah perdesaan dari 1,58 pada Maret 2019 menjadi 1,84 pada Maret 2020. Artinya rata-rata pengeluaran penduduk miskin baik di perkotaan maupun di perdesaan semakin jauh dari garis kemiskinannya masing-masing atau dengan kata lain menjadi semakin sulit bagi penduduk miskin untuk keluar dari kemiskinan.

Penghitungan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa timpang pengeluaran antarpenduduk miskin. Selama periode Maret 2017-September 2020, nilai P_2 di wilayah perdesaan lebih tinggi dari perkotaan, kecuali pada September 2017. Artinya, ketimpangan pengeluaran antarpenduduk miskin di dalam daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan ketimpangan pengeluaran yang terjadi antar penduduk miskin di dalam daerah perkotaan.

https://kepri.bps.go.id

PENDAPATAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Tahun 2020

-3,80 %

(dibandingkan dengan tahun 2019)

3 sektor dengan kontribusi PDRB terbesar

- Industri Pengolahan 41,65%
- Konstruksi 19,40 %
- Pertambangan & Penggalian 11,17%

https://kepri.bps.go.id

BAB 19
PENDAPATAN REGIONAL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggunakan dasar harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (2010=100), sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggunakan dasar harga tahun berjalan. PDRB memegang peran penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Pada tahun 2020, total nilai tambah yang tercipta di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 254,25 triliun rupiah. Angka ini tergolong cukup tinggi untuk ukuran provinsi yang kecil.

Jika dilihat menurut sektornya, industri pengolahan (kategori C) merupakan sektor dengan kontribusi terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa industri tersebut merupakan motor penggerak ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Kontribusi industri pengolahan mencapai 41,65 persen. Selanjutnya diikuti sektor konstruksi (kategori F) dengan kontribusi sebesar 19,40 persen dan sektor pertambangan dan penggalian (kategori B) dengan kontribusi sebesar 11,17 persen.

Perekonomian Kepulauan Riau triwulan II-2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp 67,76 triliun dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai Rp 44,57 triliun. Perekonomian Kepulauan Riau triwulan II-2021 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,90 persen, meningkat dibanding pertumbuhan triwulan I-2021 (*y on y*) yang terkontraksi sebesar -1,19 persen. Dari

Tabel 34
Perkembangan PDRB Provinsi Kepulauan Riau, 2019 - 2020

Uraian	2019*	2020**
(1)	*(2)*	*(3)*
Dengan Migas		
PDRB ADHK (2010=100) (Miliar Rp)	181 895,90	174 976,70
PDRB ADHB (Miliar Rp)	267 658,20	254 253,30
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,84	-3,80

Keterangan: *Angka Perbaikan
**Angka Sementara
Sumber: BPS, berbagai sensus, survei, dan sumber lain, diolah

Gambar 46
Distribusi PDRB ADHB menurut Sektor di Kepulauan Riau (Persen), 2020

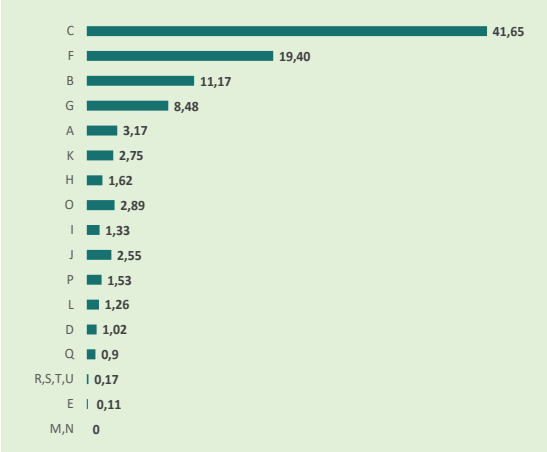

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei, dan sumber lain, diolah

Keterangan :
A = Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B = Pertambangan dan Penggalian
C = Industri Pengolahan
D = Pengadaan Listrik dan Gas
E = Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F = Konstruksi
G = Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H = Transportasi dan Pergudangan
I = Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J = Informasi dan Komunikasi
K = Jasa Keuangan dan Asuransi
L = Real Estate
M,N = Jasa Perusahaan
O = Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P = Jasa Pendidikan
Q = Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U = Jasa lainnya

https://kepri.bps.go.id

19 BAB PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 35
PDRB Kepulauan Riau *y on y* Triwulanan II-2020 dan Triwulan II-2021 (Persen)

Uraian	Triwulan II-2020	Triwulan II-2021
(1)	*(2)*	*(3)*
Dengan Migas		
PDRB ADHK (2010=100) (Miliar Rp)	41 691,67	44 567,61
PDRB ADHB (Miliar Rp)	60 069,39	67 759,04

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei, dan sumber lain, diolah

Gambar 47
Pertumbuhan PDRB Kepulauan Riau Triwulanan *y on y* (Persen), 2017-2021

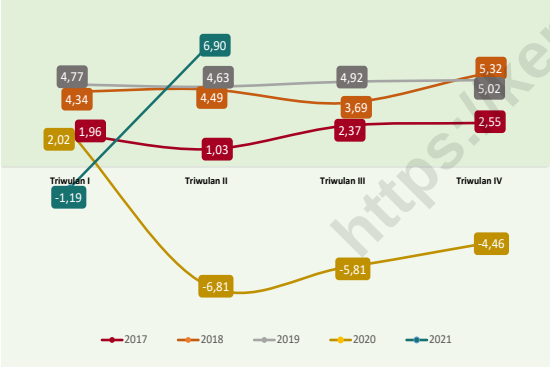

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei, dan sumber lain, diolah

sisi lapangan usaha pertumbuhan triwulanan ini didorong oleh kategori industri pengolahan yang memberikan andil pertumbuhan sebesar 3,16 persen. Dari sisi pengeluaran, komponen yang memberikan andil pertumbuhan terbesar adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 2,79 persen dan Net Ekspor dengan andil sebesar 2,10 persen.

Ekonomi Kepulauan Riau triwulan II-2021 dibandingkan dengan triwulan I-2021 (*q to q*) tumbuh sebesar 0,01 persen. Dari sisi produksi, kategori yang memberikan andil pertumbuhan terbesar yaitu kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,71 persen, diikuti kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan andil pertumbuhan sebesar 0,63 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, Konsumsi Pemerintah memberikan andil terbesar yaitu 2,18 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan andil sebesar 0,43 persen.

Sampai dengan triwulan II-2021, secara kumulatif (*c to c*) pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau tumbuh sebesar 2,69 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

https://kepri.bps.go.id

PERBANDINGAN REGIONAL

IPM Kepulauan Riau tahun 2020 merupakan IPM tertinggi se-Sumatera

IPM

- ACEH 71,99
- SUMUT 71,77
- SUMBAR 72,38
- RIAU 72,71
- JAMBI 71,29
- SUMSEL 70,01
- BENGKULU 71,40
- LAMPUNG 69,69
- BABEL 71,47
- KEPRI 75,59

https://kepri.bps.go.id

BAB 20
PERBANDINGAN REGIONAL

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan penghitungan metode baru, diperoleh IPM Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020 sebesar 75,59. Angka tersebut merupakan IPM tertinggi se-Provinsi yang ada di Pulau Sumatera, bahkan angkanya berada di atas angka nasional. Selain Provinsi Kepulauan Riau, provinsi lain, khususnya di Pulau Sumatera dengan IPM di atas angka nasional yaitu Provinsi Riau, Sumatera Barat, dan Aceh. Jika dilihat menurut komponen pembentuknya, Umur Harapan Hidup (UHH) teringgi se-Sumatera tahun 2020 yaitu Provinsi Riau sebesar 71,60 tahun, sedangkan UHH terendah yaitu Provinsi Sumatera Utara sebesar 69,10 tahun. Untuk Harapan Lama Sekolah (HLS) tertinggi yaitu Provinsi Aceh sebesar 14,31 tahun, sedangkan HLS terendah yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 12,05 tahun. Sementara, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tertinggi yaitu Provinsi Kepulauan Riau sebesar 10,12 tahun, sedangkan RLS terendah yaitu Provinsi Lampung sebesar 8,05 tahun.

Selain IPM, laju pertumbuhan ekonomi juga memperlihatkan tingkat keberhasilan pembangunan. Untuk regional Sumatera, pada triwulan II-2021 secara *year on year* (y-on-y) tumbuh sebesar 5,27 persen. Adapun provinsi dengan laju pertumbuhan y-on-y tertinggi se-Sumatera yaitu Kepulauan Riau sebesar 6,90 persen, sedangkan yang terendah yaitu Aceh sebesar 2,56 persen. Secara q-to-q, provinsi dengan laju pertumbuhan tertinggi se-Sumatera yaitu Lampung sebesar 6,69 persen, sedangkan yang terendah yaitu Kepulauan Riau sebesar 0,01 persen. Secara c-to-c, provinsi dengan

Tabel 36
Perbandingan IPM, Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi se-Sumatera (Metode Baru), 2020

Provinsi	IPM	UHH	HLS (Tahun)	RLS
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
Aceh	71,99	69,93	14,31	9,33
Sumut	71,77	69,10	13,23	9,54
Sumbar	72,38	69,47	14,02	8,99
Riau	72,71	71,60	13,20	9,14
Jambi	71,29	71,16	12,98	8,55
Sumsel	70,01	69,88	12,45	8,24
Bengkulu	71,40	69,35	13,61	8,84
Lampung	69,69	70,65	12,65	8,05
Babel	71,47	70,64	12,05	8,06
Kepri	75,59	69,96	12,87	10,12
Indonesia	71,94	71,47	12,98	8,48

Sumber: SP2010, SUPAS 2015, dan Susenas, diolah

Tabel 37
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se- Sumatera Tahun Dasar 2010 (Persen), Triwulan II-2021

Provinsi	q-to-q	y-o-y	c-to-c
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Aceh	3,15	2,56	0,32
Sumut	1,83	4,95	1,46
Sumbar	0,10	5,76	2,72
Riau	0,06	5,13	2,72
Jambi	4,17	5,39	2,52
Sumsel	4,35	5,71	2,63
Bengkulu	4,70	6,29	2,30
Lampung	6,69	5,03	1,46
Babel	3,31	6,85	3,87
Kepri	0,01	6,90	2,69
Sumatera	**2,34**	**5,27**	**2,15**

Sumber: BPS, berbagai sensus, survei, dan sumber lain, diolah

https://kepri.bps.go.id

20 BAB PERBANDINGAN REGIONAL

Tabel 38
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin menurut Provinsi se-Sumatera, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Aceh	15,97	15,32	14,99
Sumut	9,22	8,83	8,75
Sumbar	6,65	6,42	6,28
Riau	7,39	7,08	6,82
Jambi	7,92	7,60	7,58
Sumsel	12,80	12,71	12,66
Bengkulu	15,43	15,23	15,03
Lampung	13,14	12,62	12,34
Babel	5,25	4,62	4,53
Kepri	6,20	5,90	5,92
Indonesia	**9,82**	**9,41**	**9,78**

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2018, 2019, dan 2020, diolah

Gambar 48
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengganggguran Terbuka (TPT) menurut Provinsi se-Sumatera dan Indonesia (Persen), 2020

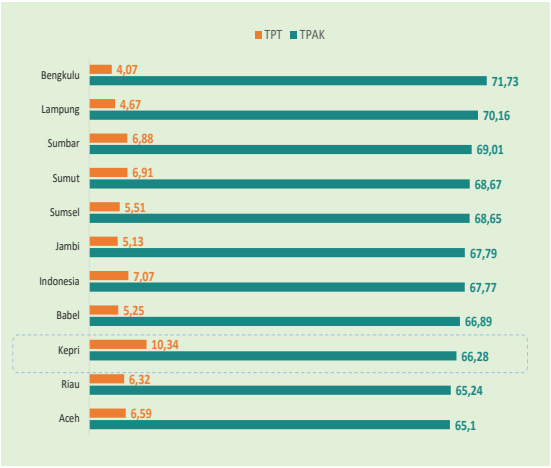

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020, diolah

laju pertumbuhan tertinggi se-Sumatera yaitu Kepulauan Bangka Belitung sebesar 3,87 persen, sedangkan yang terendah yaitu Aceh sebesar 0,32 persen.

Indikator keberhasilan pembangunan lain yaitu tingkat kemiskinan. Pada tahun 2020, seluruh provinsi se-Sumatera mengalami penurunan persentase penduduk miskin dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami sedikit peningkatan. Meskipun hampir seluruh provinsi di Sumatera menurun, tetapi secara nasional persentase penduduk miskin meningkat, dari 9,41 persen di tahun 2019 menjadi 9,78 persen di tahun 2020. Untuk regional Sumatera, terdapat empat provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan di atas kemiskinan nasional yaitu Bengkulu sebesar 15,03 persen, Aceh sebesar 14,99 persen, Sumatera Selatan sebesar 12,66 persen, dan Lampung sebesar 12,34 persen. Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase penduduk miskin terendah yaitu Kepulauan Bangka Belitung 4,53 persen, Kepulauan Riau 5,92 persen, dan Sumatera Barat 6,28 persen.

Provinsi Bengkulu merupakan provinsi yang memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah se-Sumatera, masing-masing sebesar 71,73 persen dan 4,07 persen. Sementara itu, Provinsi Kepulauan Riau memiliki TPAK yang berada pada posisi terendah ketiga setelah Aceh dan Riau dan TPT tertinggi se-Sumatera. Semakin tinggi TPAK, maka semakin baik perekonomian. Sebaliknya, semakin rendah TPT, maka semakin baik perekonomian.

https://kepri.bps.go.id

Sensus Penduduk 2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

http://kepri.bps.go.id

ISSN 2442-6296

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU
Jl. A. Yani No. 21 Tanjungpinang 29124
Telp: (0771) 4500155
Homepage: kepri.bps.go.id *Email*: bps2100@bps.go.id